

**DAMPAK INFORMASI HOAKS DI MEDIA SOSIAL TERHADAP
PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PILPRES 2019
(STUDI PADA MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

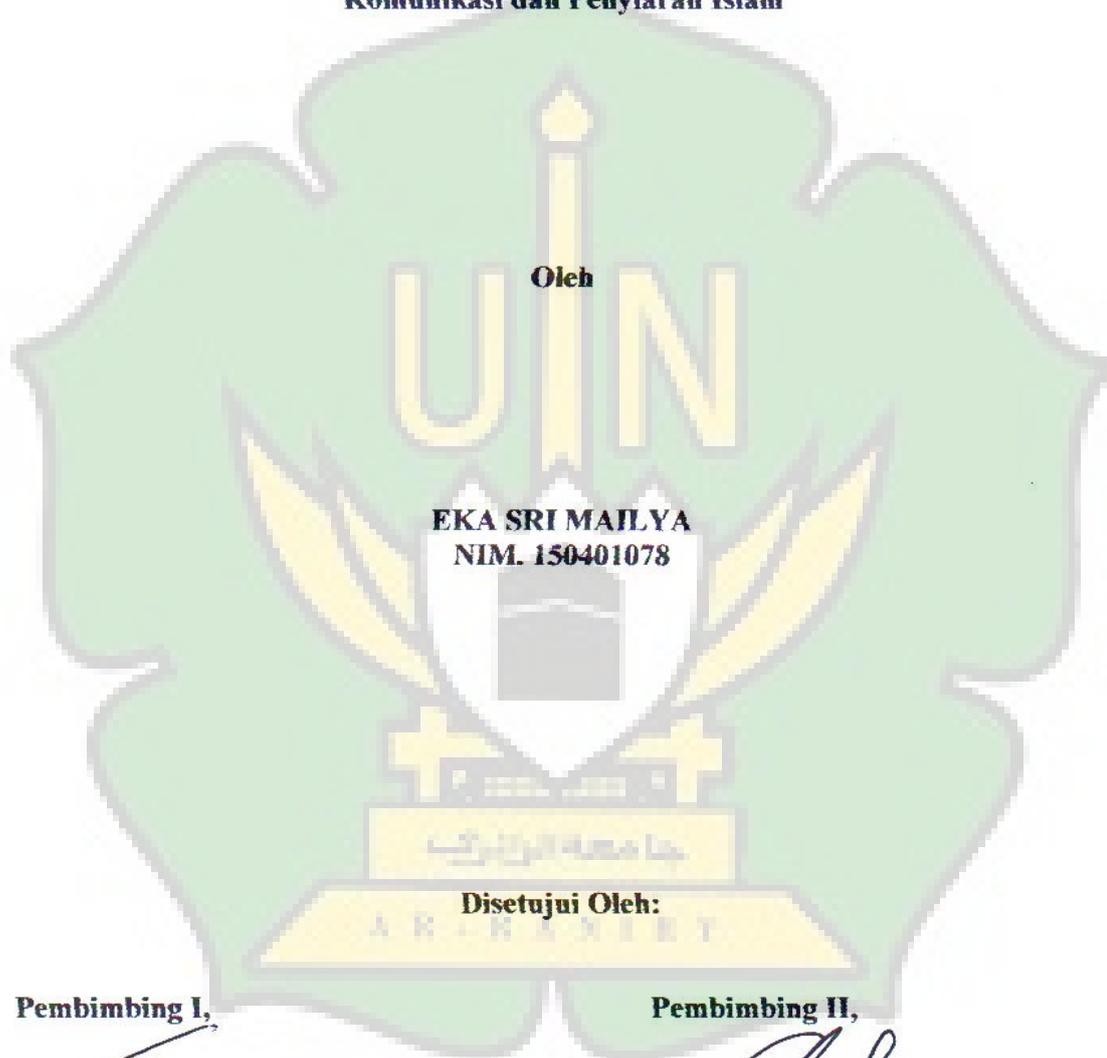
**EKA SRI MAILYA
NIM. 150401078
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Drs. Baharuddin AR., M.Si.
NIP. 19651231 199303 1 035

Pembimbing II,

Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19731216 199903 1 003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**EKA SRI MAILYA
NIM. 150401078**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 27 Januari 2020M
2 Jumadil Akhir 1441H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



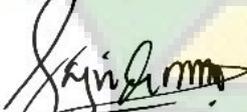
**Drs. Baharuddin AR. M. Si
NIP. 19651231193031035**

Sekretaris,



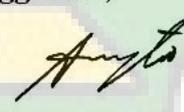
**Fakhruddin. S. Ag., M. Pd
NIP. 197312161999031003**

Anggota I,



**Fajri Chairawati. S. Pd. I. M. A
NIP. 197903302003122002**

Anggota II,



**Anita. S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009122001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri. S. Sos., M. A.
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eka Sri Mailya

NIM : 150401078

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Eka Sri Mailya
Eka Sri Mailya
NIM. 150401078

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang sederhana ini, penulis selesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan program Strata I pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul skripsi “**Dampak Informasi Hoaks di Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula 2019 (Studi pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry)**”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Ayahanda tercinta Sabirin dan Ibunda tersayang Hj. Ernawati, SE, yang selalu senantiasa memberikan dukungan moral, material dan spiritual serta do'a dalam setiap proses pembuatan skripsi ini, bahkan mengorbankan segala-galanya dengan tulus dan ikhlas demi tercapainya cita-cita penulis. Untuk yang terkasih kakak saya Ns. Sefriani Erlisa, S. Kep dan Adik saya

Rahmad Ilham, dan juga keluarga besar lainnya yang telah mendoakan, memberikan dorongan dan motivasi selama ini demi kesuksesan penulis sehingga pendidikan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. Fahkri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Bapak Drs. Yusri. M. Lis selaku Wakil Dekan I, Bapak Zainuddin T, S. Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Lembong Misbah, S. Ag, MA selaku Wakil Dekan III, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, M. M, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Dan Ibu Anita, S. Ag., M. Hum selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Drs. Baharuddin AR., M. Si, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fakhrudin, S. Ag., M. Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Anita, S. Ag., M. Hum, Bapak Syahril Furqani M.I.Kom, dan Ibu Muhsinah M. Ag, sebagai dosen penguji komprehensif.
6. Ibu Muhsinah M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam bidang akademisi selama masa perkuliahan.
7. Adik-adik KPI Nadatul Sofa, Rahmad Ali, Fajrina, Nazira Zahra, Akmal dan Mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan penulis data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh staf pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam mengurus keperluan dan urusan administrasi penulis.
9. Pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan perpustakaan Wilayah Kota Banda Aceh yang telah banyak membantu memberikan fasilitas peminjaman buku-buku yang penulis butuhkan.
10. Sahabat Terbaik, Ns. Hayatun Nufus S. Kep, Mariza Oktaviana, Rayyan Sofyan, Ega Amalia, Nadia Ulfa, Husna, Serta teman-teman saya Annike Putri, Aqilatul Munawwarah, Wirda Sukma, Arwella Zulhijjah Sari, Cut Maulida Fajriana, Rahma Atiqah, Mikial Oktarina dan Maisal Jannah.
11. Seluruh teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 yang banyak membantu penulis dari masa perkuliahan, penelitian, hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Penulis,

Eka Sri Mailya

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Dampak Informasi Hoaks di Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 (Studi pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*”. Penyebaran informasi hoaks dimasyarakat berdampak buruk pada proses pemilu dan pileg yang diadakan pada 17 April 2019, fenomena hoaks ini menurut Dewan Pers Indonesia telah memasuki tahap yang serius dimana hoaks memiliki rentan yang sangat lebar mulai dari menyindir hingga publikasi melalui kanal informasi. Pemilih pemula memiliki potensi besar dalam menentukan arah masa depan Bangsa Indonesia dalam menanggapi informasi hoaks di media dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari informasi hoaks terhadap partisipasi pemilih pemula pada pilpres 2019 di kalangan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry, serta untuk mengetahui bentuk informasi hoaks berkaitan dengan Pilpres 2019 yang berdampak pada Partisipasi Pemilih Pemula di kalangan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan deksriptif kualitatif, secara sistematis, berdasarkan subjek dan objek tertentu. Dengan mengumpulkan jawaban wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan dijadikan data untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 dikalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 mengakibatkan bingung dalam menentukan pilihan/dukungan, dan Sulit membedakan informasi hoaks dan asli. Serta Bentuk Informasi Hoaks berkaitan dengan Pilpres 2019 yang berdampak pada Partisipasi Pemilih Pemula pada kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu dapat memecah kepercayaan dan saling menyalahkan atau membenci, dan mudah terprovokasi dengan informasi hoaks yang marak tersebar.

Kata Kunci: Dampak, Informasi Hoaks, Partisipasi, Pemilih Pemula Pilpres 2019.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI.....	15
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	15
B. Konsep Informasi Hoaks	19
1. Pengertian Informasi.....	19
2. Fungsi informasi.....	21
3. Kualitas Informasi	22
4. Nilai Informasi.....	23
5. Jenis-Jenis informasi.....	24
6. Pengertian Hoaks	27
7. Ciri-ciri Hoaks	29
8. Hoaks dalam Perspektif Islam	30
9. Tinjauan umum tentang Hoaks Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.....	32
C. Konsep Partisipasi.....	34
1. Pengertian Partisipasi.....	34
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	36
D. Konsep Pemilih Pemula	38
1. Pengertian Pemilih Pemula	38
2. Kategori Pemilih Pemula	39
E. Kajian Teori Yang Relevan.....	39
Teori Komunikasi Politik.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Jenis Data	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry.....	49
1. Profil UIN Ar-Raniry.....	49
2. Profil Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	52
3. Jumlah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang Aktif.....	54
B. Dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 dikalangan Mahasiswa/i Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	55
C. Bentuk Informasi Hoaks Berkaitan Dengan Pilpres 2019 Yang Berdampak Pada Partisipasi Pemilih Pemula pada kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	64
D. Analisis Data.....	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang Aktif.....	53
Tabel 4.2 Data Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 yang dijadikan Informan.....	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pemberitaan Media Online Terkait Calon Presiden Joko Widodo Manfaatkan Minuman Miras.....	4
Gambar 1.2 Pemberitaan Media Online Cawapres Sandiaga Uno: IQnya rendah Indonesia gak bakal juara Asia Games 2018	4
Gambar 2.3 Pilar Kualitas Informasi	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2018-2022	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.
Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Prodi
- Lampiran 3 : Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5 : Bentuk Informasi Hoaks di Media Sosial



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, yang membawa dampak besar dalam dunia hubungan internasional, bukan hanya melanda negara-negara maju, tetapi negara berkembang pun ikut mengembangkan teknologi dan informasi tersebut. Kemudahan serta efisiensi yang ditawarkan dalam penggunaannya menjadikan mediasosial sebagai wadah penyebaran informasi yang sangat berpengaruh pada masyarakat.¹

Jika dilihat dalam perkembangan saat ini, teknologi sering disalahgunakan oleh sebagian orang. Seperti tindak kejahatan yang dilakukan melalui jaringan internet atau teknologi yang disebut sebagai *Cybercrime*. *Cybercrime* merupakan suatu tindak kejahatan yang menggunakan computer sebagai sarannya baik untuk memperoleh keuntungan atau tidak, yang dapat merugikan pihak lain.² Jika dilihat kaitannya, dengan penyalahgunaan informasi/hoaks juga termasuk kedalam tindak kejahatan dengan menyebarkan informasi tidak benar, fitnah dan pencemaran nama baik juga termasuk kedalam ranah *cybercrime* karena pada saat ini banyak diantara orang-orang yang asal saja menggunakan media sosial sebagai penyalur informasi yang belum tentu benar faktanya.

¹Christiany Juditha, Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*, *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, April 2018: 31-44.

²Rudi Hermawan, Kesiapan Aparatur Pemerintah Dalam Menghadapi *Cyber Crime* Di Indonesia, *Jurnal Faktor Exacta* 6 (1): 43-50, 2013 ISSN: 1979-276X.

Hoaks adalah salah satu bentuk dari *Cyber Crime* yang kelihatannya sederhana, mudah dilakukan namun berdampak sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat.³ Fenomena informasi bohong (Hoaks) ini dipandang sangat meresahkan masyarakat serta menimbulkan beragam masalah. Kemunculannya semakin banyak terjadi pada saat Pemilihan Umum Presiden ataupun Pemilihan Kepala Daerah yang berlangsung pada tanggal 17 April 2019. Saat itu, informasi Hoaks banyak beredar di masyarakat. Dewan Pers Indonesia menilai Hoaks telah memasuki tahap yang serius dimana Hoaks memiliki rentang yang sangat lebar, mulai dari saling menyindir sampai yang dipublikasikan melalui berbagai kanal informasi.

Penyebaran informasi Hoaks di kalangan masyarakat sendiri tentunya akan sangat berdampak buruk pada proses pemilu dan pileg yang diadakan pada 17 april 2019 lalu. Sebahagian peserta yang ikut memilih adalah mahasiswa. Mereka pemilih pemula yang dalam kemungkinan besar sangat mudah terpengaruh akan pemberitaan Hoaks yang tersebar, hal ini dapat dilihat berdasarkan aktif tidaknya partisipasi mereka dalam pemilu yang diadakan.

Pemilih pemula atau sering disebut pemilih milenial memiliki potensi besar dalam menentukan arah masa depan bangsa Indonesia. Namun, apatisme di kalangan milenial menjadi tantangan memberikan penyadaran dan edukasi mengenai pentingnya terlibat dalam pesta demokrasi. Adapun upaya yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kalangan muda terhadap politik yang terjadi, maka sosialisasi dan edukasi mengenai

³Henri Septanto, Pengaruh *HOAX* dan Ujaran Kebencian Sebuah *Cyber Crime* Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat, *Jurnal Sains dan Teknologi* Kalbis centia, Volume 5 No. 2 Agustus 2018, h. 157.

pentingnya menggunakan hak pilih dalam pemilu menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk mengurangi angka golput (golongan putih) di kalangan muda. Keterlibatan kelompok muda atau milenial yang cukup besar dalam pemilu, akan menentukan arah bangsa Indonesia ke depan, melalui pemimpin atau wakil rakyat yang dipilih dalam Pemilu.

Kalangan muda khususnya mahasiswa sebagai pemilih pemula tidak berperan untuk memperkeruh suasana dunia politik atau berafiliasi dengan aktor politik tertentu, namun mahasiswa sebagai kaum akademisi harusnya dapat menjadi solusi dan berada di garda terdepan membawa perubahan untuk negeri ini melalui partisipasi mereka dalam pelaksanaan pemilu dengan memilih kandidat secara adil dan jujur tanpa adanya provokasi dari pihak manapun.

Meningkatnya pemahaman politik yang dimiliki masyarakat maka akan memberi kemudahan dalam pelaksanaan pemilu yang adil dan jujur. Bisa kita lihat saat penyebaran informasi Hoaks tersebar luas terkait calon kandidat yang dipilih, disini masyarakat ataupun kalangan muda, mereka akan mencari kebenaran atas informasi yang ada melalui media mainstream meskipun saat ini diketahui Hoaks justru masuk ke dimensi lain di media sosial dan diadopsi begitu saja di media tanpa klarifikasi.⁴ Bukan hanya sampai di situ, ternyata motif pembuat Hoaks adalah beragam. Dari perbuatan iseng hingga menyudutkan pemimpin bangsa.⁵

⁴Christiany Juditha, *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya (Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation)...*, h: 31-44.

⁵Putri Rosmalia Octaviyani, "Pembuat Hoaks Ingin Sudutkan Jokowi", dalam *Harian Media Indonesia*, Kamis, 10 Januari 2019, hlm. 1.

Penyebaran informasi Hoaks di media sosial, mulai banyak sejak media sosial populer digunakan oleh masyarakat. Ini disebabkan sifat dari media sosial yang memungkinkan akun yang tidak beridentitas dengan mudah untuk berkontribusi, yang mana seseorang tidak peduli latar belakangnya, punya kesempatan yang sama untuk menulis. Beberapa orang yang tidak bertanggungjawab ini, menggunakan celah untuk menggunakan media sosial dalam konteks yang negatif, yaitu menyebarkan fitnah, hasut dan Hoaks.⁶

Dilansir dari *kompas.com* beberapa faktor penyebab Hoaks beredar yaitu: (1) Masyarakat Indonesia sendiri yang dinilai tidak biasa berdemokrasi secara sehat. Kebanyakan dari masyarakat tidak terbiasa mencatat atau menyimpan data, sehingga sering berbicara tanpa data; (2) Masyarakat Indonesia pada umumnya juga memiliki sifat suka berbincang, maka informasi yang diterima itu lalu dibagikan lagi tanpa diverifikasi.

Berikut ini adalah Salah satu contoh pemberitaan atau informasi Hoaks capres Joko Widodo dan cawapres Sandiaga Uno di media *online*:



Gambar 1.1. Pemberitaan Media Online Terkait Calon Presiden Joko Widodo Manfaatkan Minuman Miras



Gambar 1.2. Pemberitaan Media Online Cawapres Sandiaga Uno: IQ-nya rendah Indonesia gak bakal juara Asia Games 2018

⁶*Ibid*, hlm 92.

Pada 6 September 2018 lalu, media online Liputan6.com dalam beritanya tersebut, terlihat pada gambar Joko Widodo bersama beberapa menteri dan tamu lainnya bersulang mengangkat gelas masing-masing. Informasi tersebut mengabarkan bahwa istana negara dan kantor-kantor menteri sudah bebas menyajikan minuman beralkohol yang disuplai dari minimarket terdekat. Dicantumkan juga kutipan yang berasal dari Ketua Progres 98 Faizal Assegaf. Faizal disebut mengakui bahwa ada tradisi baru di lingkungan pemerintahan yaitu tradisi minum miras. Berita tersebut sudah terkonfirmasi adalah Hoaks.

Ketua Progres 98, Faizal Assegaf yang namanya dicatat membantah dirinya pernah memberikan pernyataan seperti tertulis dalam artikel tersebut. Kabar Hoaks serupa ternyata juga diarahkan kepada calon wakil presiden Sandiaga Uno Sebuah akun *Facebook* membagikan sebuah gambar tangkapan layar yang menampilkan sebuah berita dari Liputan6.com dengan judul "*Sandiaga: Atlet Pribumi Kita Fisiknya Lemah, IQ-nya Rendah, Indonesia Gak Bakal Juara Asian Games 2018*".

Bersama gambar itu, penulisnya mengatakan, "Jangan pilih orang pesimis ini menjadi seorang pemimpin. Orang pesimis ini menghina bangsanya sendiri". Unggahan itu lantas menarik perhatian banyak orang. Padahal, tak ada artikel berjudul seperti itu di *Liputan6.com*. Informasi ini dinilai sangat meresahkan masyarakat terutama para pemilih pemula yang sama sekali tidak mengerti masalah politik.

Kualitas informasi yang diterima inilah menjadi salah satu faktor utama bagi pemilih. Informasi yang tersedia menjadikan tolak acuan pemilih melihat

seberapa kredibel seorang calon pemimpin. Namun, kebanyakan kandidat saat ini hanya dilihat berdasarkan popularitas yang dimiliki. Mereka yang populer lebih cenderung dilihat oleh masyarakat daripada mereka yang profesional di bidang tersebut. Orang-orang saat ini bukan tidak tahu mengenai informasi pemilu 2019, namun mereka kebanjiran akan informasi, dan yang ditakutkan adalah ketika masyarakat mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta (Hoaks) yang dapat merugikan pemilih. Hoaks dapat mengubah pemilih untuk mengubah pilihannya.

Adapun tiga aspek atau komponen mendasar pemilih yaitu informasi, pengalaman serta kualitas atau keyakinan. Di era seperti sekarang ini jika ada informasi yang tidak diketahui publik, itu merupakan sebuah kegagalan dari orang-orang yang ingin menyampaikan informasi kepada publik. Seharusnya media disini mencari solusi terhadap suatu masalah dan menjadi pendingin di tengah masyarakat bukan sebaliknya mengambil celah yang akan merugikan masyarakat.

Informasi yang beredar saat ini seharusnya diteliti lagi, isu dapat membahayakan serta merugikan banyak orang. Dalam Al-Qur'an surah (AL-Hujurat 49: 6) dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita maka periksalah dengan teliti (fa tabayyanu), agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui

keadaan yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu". (QS. Al-Hujurat 49: 6).⁷

Ayat diatas merupakan pelajaran adab bagi orang yang beriman dalam menghadapi suatu isu, informasi, atau berita yang belum jelas kebenarannya, Allah menyuruh kaum muslimin memastikan kebenaran informasi yang sampai kepada mereka, yang disebut dengan *tabayyun* yang berarti periksa dengan teliti setiap mendapat suatu kabar. Tidak semua informasi yang dipublish itu benar, dan tidak semua informasi yang terucap sesuai dengan fakta.

Tabayyun dapat dilakukan dengan cara klarifikasi terhadap sumber informasi dengan penyebaran informasi, sehingga keaslian serta kebenaran informasi ataupun berita dapat terjamin. Sehingga apabila ada seorang munafik yang menyebarkan informasi dan berita bohong, maka informasi ataupun berita itu akan segera tersebar di masyarakat dan diucapkan oleh banyak lidah, tanpa mengecek dan meneliti kebenarannya terlebih dulu.⁸

Penjelasan dalam Tafsir Ibnu Katsir terkait surat Al-Hujarat, ayat 6 yaitu, dikatakan bahwa Allah memerintahkan untuk mengukuhkan berita yang datang dari orang fasik sebagai langkah kehati-hatian dan supaya tidak memutuskan suatu perkara berdasarkan perkataannya padahal pada waktu itu dia sedang berdusta atau salah, sehingga orang yang menetapkan perkara berdasarkan

⁷Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2014), hlm. 68.

⁸Mubasyaroh, *Melawan Hoax...*, hlm 158. *Tabayyun* adalah akhlak mulia yang merupakan prinsip penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan keharmonisan dalam pergaulan. Hadist-hadist Rasulullah saw dapat diteliti keshahihannya antara lain karena para ulama menerapkan prinsip *tabayyun* ini. Begitu pula dalam kehidupan sosial masyarakat, seseorang akan selamat dari salah faham atau permusuhan bahkan pertumbuhan darah antar sesamanya karena ia melakukan *tabayyun* dengan baik.

perkataannya mengikuti jejaknya. Allah SWT juga melarang untuk mengikuti jalannya orang-orang yang membuat kerusakan.⁹

Allah Swt. Juga mengingatkan bahwa,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (QS. Al-Isra’:36).

Maksud dari ayat diatas adalah apabila Anda dengar, apa yang Anda lihat, apa yang terlintas dipikiran Anda, yang Anda tidak ketahui pasti persoalannya, lalu Anda mengambil sikap menyangkut hal-hal itu, maka Anda akan diminta untuk mempertanggung jawabkannya.

Dalam Tafsir Al-Muyassar dijelaskan bahwa janganlah kalian sesekali meyakini atau mengikuti sesuatu yang tidak jelas kalian ketahui kebenarannya. Jadilah seseorang yang bijak, teguh dan tegas dalam urusanmu, janganlah mengikuti prasangka dan kabar buruk, karena pendengaran, penglihatan, dan hati manusia akan diperhitungkan di hadapan Allah. Jika semua itu dipergunakan untuk kebaikan maka Allah akan membalasnya dengan pahala, dan jika dipergunakan untuk kejelekan maka Allah akan membalasnya dengan siksaan.¹⁰

Pada saat observasi sementara dengan cara melihat dan bertanya kepada beberapa pemilih pemula di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam saat

⁹Imam Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 9), (Solo: Insan Kamil Solo, 2015), hlm. 487.

¹⁰Aidh Al-Qarni, Tafsir Al-Muyassar, Qisthi Press, Jakarta, 2008, h. 494.

pelaksanaan pemilu Presiden 2019, mereka mengatakan bahwa mereka memilih Presiden berdasarkan saran dari teman sebaya, orangtua, serta pengaruh media baik cetak maupun elektronik. Sedangkan banyak juga diantara pemilih pemula pada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ini tidak memilih ataupun golput (golongan putih) mereka mengatakan bahwa alasan mereka tidak memilih yaitu karena tidak adanya perubahan nyata yang dilakukan capres, serta karena masih ambigu dalam memilih capres.¹¹ Jadi, karena itulah mereka tidak ikut memilih dalam pemilu 2019.¹²

Maka berdasarkan latar belakang diatas terkait dengan informasi Hoaks yang marak tersebar pada pemilu 2019 yang menerpapemilih pemula. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Dampak Informasi Hoaks di Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 (Studi pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak informasi Hoaks terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pilpres 2019 di kalangan mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

¹¹Observasi awal. Wawancara dengan Arhamadah mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Juli 2019.

¹²Observasi awal. Wawancara dengan Nadia Ulfa mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Juli 2019.

2. Apa saja bentuk informasi Hoaks berkaitan dengan Pilpres 2019 yang berdampak pada Partisipasi Pemilih Pemula di kalangan mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak informasi Hoaks terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pilpres 2019 di kalangan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh?.
2. Untuk mengetahui bentuk informasi Hoaks berkaitan dengan Pilpres 2019 yang berdampak pada Partisipasi Pemilih Pemula di kalangan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis sehingga memilih judul skripsi ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam untuk

dapat menyaring dan meminimkan pemberitaan palsu (Hoaks) baik di media sosial (*social media*) maupun televisi. Menambahkan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik dalam mengidentifikasi keakuratan berita yang akan disiarkan pada setiap pemberitaan di media demi mengurangi kasus palsu (Hoaks) yang beredar.

3. Secara Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat megedukasikan masyarakat khususnya pemilih pemula agar lebih bijak dalam mengkonsumsi dan menyaring informasi maupun berita yang disiarkan oleh media sosial atau media elektronik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam skripsi ini, maka penulis memberikan definisi-definisi berikut:

1. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat Antara

apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹³ Dampak positif adalah akibat baik/ pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.

Dampak yang penulis maksudkan dalam kajian ini adalah suatu pengaruh kuat dari suatu subjek yang akan dibahas, yang mana dari pengaruh ini dapat menimbulkan akibat, baik itu positif maupun negatif.

2. Informasi Hoaks

Informasi Hoaks merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya, dengan kata lain Hoaks diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi informasi yang benar.¹⁴

Informasi Hoaks yang penulis maksudkan dalam kajian ini adalah perkataan bohong yang dibungkus dalam bentuk tulisan yang tersusun rapi, dan membuat orang yang membaca dapat langsung percaya pada informasi tersebut. Kebanyakan informasi Hoaks mengusung judul yang mengundang orang awam untuk langsung percaya.

3. Pengertian Partisipasi

Banyak Ahli memberikan pendapat mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asalnya katanya, partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010.

¹⁴B. Mansyah, *Fenomena Berita Hoax Media Sosial (Facebook) Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, 2017, hlm. 8.

“participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran ataupun secara langsung dalam bentuk fisik. Jadi jelas, bahwa partisipasi yaitu kita sebagai masyarakat aktif, ikut turun tangan langsung dalam segala proses pelaksanaan kegiatan tertentu.

Partisipasi yang penulis maksudnya dikajian ini adalah turut berperan dalam suatu kegiatan tersebut guna memiliki keuntungan bagi yang menjalani. Partisipasi ini bertujuan untuk mengali keuntungan, baik itu keuntungan individu atau kelompok.

4. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.¹⁵ Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi.

¹⁵Pahmi Sy, *Politik Pencitraan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 54.

Pemilih pemula yang penulis maksud pada kajian ini adalah seseorang yang baru pertama kali ikut serta dalam pemilihan umum, yang berusia 18 tahun dan sangat rentan terhadap berita atau informasi yang kurang akurat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan untuk memperjelas, menegaskan atau melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Sepanjang peneliti ketahui, bahwasannya hasil-hasil penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019” belum pernah dilakukan, akan tetapi kemungkinan ada yang serupa. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topic penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhia Urahman, yang berjudul tentang “Fenomena Hoaks dan Tantangan Dakwah”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018. Karya ilmiah ini membahas tentang bagaimana para da’I dan da’iyah dalam memanfaatkan media sosial berdakwah, bagaimana para da’I dan da’iyah dalam mengantisipasi berita *hoax*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode *deskriptif* secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Dengan mengumpulkan dokumentasi berupa tangkapan layar

(*screenshot*) postingan status pada beranda akun media sosial *facebook* da'I dan da'iyah kota Banda Aceh, yang nantinya akan dijadikan data untuk dianalisis. Dalam penelitian fenomena Hoaks dan tantangan dakwah yang peneliti uraikan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai upaya pemanfaatan media sosial para da'I dan da'iyah kota di Banda Aceh, adapun hasil penelitian tersebut: (1) Menunjukkan kesadaran para da'I dan da'iyah untuk ikut berpartisipasi mengantisipasi berita *hoax* sangatlah rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data analisis yang peneliti temukan pada akun media sosial *facebook* da'I dan da'iyah kota Banda Aceh. Secara umum memposting di beranda *facebook* mengenai kegiatan sehari-hari. (2) Sangat sedikit yang menulis secara langsung di beranda *facebooknya* mengajak ke dakwah yang secara tekstual dapat dipahami oleh mad'u saat membaca postingan pada beranda akun *facebook* da'I tersebut.¹⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan yang berjudul tentang: “Partisipasi Dan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2014 (Studi Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal BTA 45 Tebet, Jakarta Selatan)”, skripsi ilmiah Khairunnisa, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2017. Karya ilmiah ini menjelaskan mengenai perilaku politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden tahun 2014. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula adalah tinggi. Dari ketiga model perilaku politik yaitu Sosiologis,

¹⁶Skripsi Dhiya Urrahman, *Fenomena Hoaks dan Tantangan Dakwah*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry, 2018).

Psikologis dan Pilihan Rasional. Model perilaku yang menjadi kecenderungan utama responden atau pemilih pemula adalah adalah pilihan rasional. Pemilih pemula di Lembaga Pendidikan Non-Formal BTA 45 mencari tahu secara mandiri tentang profil atau visi dan misi dari kandidat calon Presiden dan calon Wakil Presiden pada Pemilihan Umum Presiden 2014. Faktor pendukung dari model perilaku politik pemilih pemula di Lembaga Pendidikan Non-Formal BTA 45 adalah pengetahuan dan sumber informasi yang didapatkan. Skripsi ini dianalisis dengan menggunakan teori partisipasi, model perilaku pemilih, dan budaya politik sebagai acuan berpikir penulis dalam mengkaji perilaku politik pemilih pemula dalam Pemilihan Umum Presiden 2014.¹⁷

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Diajeng Triastari, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surakarta dengan judul “Persepsi Iklan Politik pada Pemilih Pemula (Studi Deskriptif tentang persepsi pemula Terhadap Iklan Kampanye Politik Pasangan Capres dan Cawapres Pada Pemilu 2009 Di Media Televisi)”. Penelitian ini membahas tentang persepsi pemilih pemula pada iklan politik. Iklan politik yang dibahas di penelitian ini adalah penelitian yang bersifat positif dan negatif. Dari tiga kandidat pasangan calon presiden dan wakil presiden pada pemilu 2009, peneliti mengambil iklan Megawati dan Prabowo (iklan negatif) versi “Pro Rakyat”, iklan SBY-Boedieyono (iklan positif) versi “Dari Rakyat Untuk Rakyat” dan iklan JK dan Wiranto (iklan positif) versi “Kepositifan JK “. Teknik pengumpulan dilakukan

¹⁷Khairunnisa, *Partisipasi Dan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2014 (Studi Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal BTA 45 Tebet, Jakarta Selatan)*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

dengan teknik wawancara (*interview*). Dalam penelitian “Persepsi Iklan Politik pada Pemilih Pemula (Studi Deskriptif tentang persepsi pemula Terhadap Iklan Kampanye Politik Pasangan Capres dan Cawapres Pada Pemilu 2009) Di Media Televisi” yang peneliti uraikan dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi mengenai iklan politik yang dimiliki pemilih pemula sangat bervariasi. Kecenderungan persepsi pemilih pemula melihat di visi-misi dan latar belakang figure kandidat. Dalam perkembangan jenis iklan politik yang ada pada pilpres 2009 yaitu munculnya iklan negatif (bersifat menyerang lawan politik), ditemukan pula kecenderungan bahwa iklan politik negatif membuat pemilih lebih rasional dibandingkan dengan iklan positif. Aspek-aspek latar belakang track record kinerja kandidat lebih dikedepankan dan tidak hanya menerima secara pasif kelebihan-kelebihan kandidat seperti yang diungkapkan oleh iklan politik.¹⁸

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah pada subjek dan objek serta permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dhia Urrahman tentang Fenomena Hoaks dan Tantangan Dakwah di Kota Banda Aceh, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media para da’i dan da’iyah sebagai media dakwah serta partisipasi da’i dan da’iyah dalam mengantisipasi berita Hoaks, sedangkan pada penelitian penulis teliti tentang dampak informasi Hoaks terhadap pemilih pemula pada pilpres 2019 di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Objeknya sama-sama meneliti di kota Banda Aceh.

¹⁸Diadjeng Triastari, *Persepsi Iklan Politik pada Pemilih Pemula (Studi Deskriptif tentang persepsi pemula Terhadap Iklan Kampanye Politik Pasangan Capres dan Cawapres Pada Pemilu 2009 Di Media Televisi)*, (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surakarta, 2009).

Selanjutnya yang membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Khairunnisa dengan penelitian penulis sekarang adalah subjeknya sama-sama tentang pemilihan presiden dan penelitian khairunisa ini berfokus pada perilaku politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden tahun 2014, namun perbedaannya terletak pada objek, dimana objek penelitian penulis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh sedangkan penelitian terdahulu objeknya di Lembaga Pendidikan Non-Formal BTA 45 Tebet, Jakarta Selatan.

Dan terakhir yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pada subjek dan objek serta permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Diajeng Lestari tentang Persepsi Iklan Politik pada Pemilih Pemula berfokus pada Iklan politik yang bersifat positif dan negatif, sedangkan pada penelitian penulis teliti yaitu tentang dampak dari pengaruh informasi hoaks terhadap pemilih pemula pada pilpres 2019.

B. Konsep Informasi Hoaks

1. Pengertian Informasi

Informasi merupakan berita atau kabar tentang sesuatu. Jadi informasi, dapat diartikan bahwa informasi yaitu hasil dari pengolahan data dalam bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan satu kejadian-kejadian yang nyata, yang digunakan untuk mengambil keputusan.¹⁹ Informasi juga berarti

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 432.

proses lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Informasi dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:²⁰

- a. Informasi Strategis yaitu informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, yang mencakup informasi eksternal, rencana perluasan perusahaan, dan sebagainya;
- b. Informasi Taktis yaitu informasi dibutuhkan untuk mengambil keputusan jangka menengah, seperti informasi tren penjualan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana penjualan;
- c. Informasi Teknis yaitu informasi dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari-hari, seperti informasi persediaan *stock*, retur penjualan, dan laporan kas harian.

Istilah informasi seringkali tidak tepat pemakaiannya. Informasi dapat merujuk ke suatu data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi, dan lain sebagainya. Informasi adalah data yang diklarifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang menerimanya. Nilai informasi disini berhubungan dengan keputusan. Bila tidak ada pilihan atau keputusan maka informasi tidak diperlukan. Keputusan dapat berkisar dari keputusan berulang sederhana sampai keputusan strategis jangka

²⁰Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 21.

panjang. Nilai informasi dilukiskan paling berarti dalam konteks pengambilan keputusan.²¹

Definisi informasi berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2008 yaitu terkait dengan mutu informasi, Buckland menjabarkan bahwa informasi terbagi 3 yaitu: (a) *information-as-process* (berperan menyampaikan), (b) *information-as-knowledge* (sesuatu yang dirasakan dalam information-as-process, pengetahuan yang dikomunikasikan), dan, (c) *information-as-thing*, informasi adalah objek, seperti data dan dokumen yang dapat memberikan informasi.

Individu yaitu sebagai pengguna tentu mengharapkan informasi yang akurat. Informasi yang harus sesuai dengan kenyataan. Keandalan suatu informasi meningkat apabila informasi tersebut dapat diverifikasi, yakni kebenarannya dapat dibuktikan secara independen. Informasi harus cukup *up-to-date*. Sesuai dengan maksud penggunaannya, informasi harus lengkap dan tepat sehingga pihak yang menerima dapat memilih perincian spesifik yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi harus bermakna jelas, yakni dapat dimengerti oleh si penerima.²²

2. Fungsi informasi

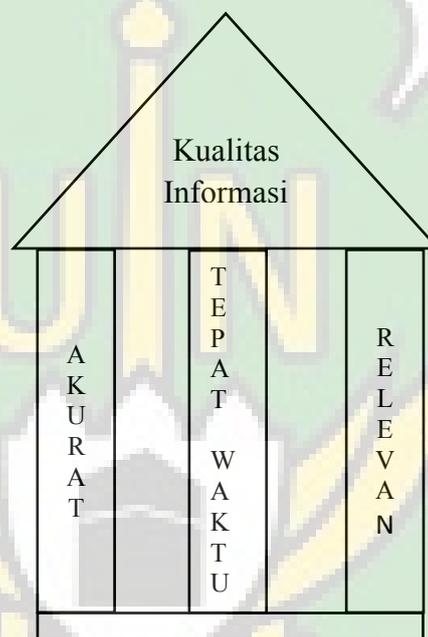
Fungsi utama informasi yaitu menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Informasi yang disampaikan kepada pemakai mungkin merupakan hasil dari data yang dimasukkan ke dalam pengolahan. Akan tetapi dalam kebanyakan pengambilan keputusan memberikan suatu kemungkinan faktor risiko pada tingkat-tingkat pendapatan yang berbeda.

²¹*Ibid*, hlm. 22

²²Rahmi Rivalina, "Pola Pencarian Informasi di Internet", *Jurnal Teknologi Pendidikan* (14), VII, (2004), hlm. 199-216.

3. Kualitas Informasi

Kualitas dari suatu informasi tergantung dari 3 hal, yaitu: akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*), dan relevan (*relevance*). John Burch dan Grudnitski menggambarkan kualitas informasi dengan bentuk bangunan yang ditunjang oleh tiga buah pilar.²³



Gambar 1.3

Pilar Kualitas Informasi

Keterangan:

- a. Akurat Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya;
- b. Tepat pada Waktunya Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi.

²³Lantip Diat Prasojo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 5.

Dewasa ini mahalny nilai informasi karena cepatnya informasi yang mudah didapat, sehingga diperlukan teknologi-teknologi mutakhir untuk mendapatkannya, mengolah dan mengirimkannya;

- c. Relevan Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Hal ini disebabkan relevansi informasi untuk setiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

4. Nilai Informasi

Nilai dari suatu informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Secara umum, suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.²⁴

Keuntungan dari sebagian besar informasi tidak dapat dihitung dengan suatu nilai uang. Tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasnya. Nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*. Nilai informasi ini didasarkan atas 10 (sepuluh) sifat, yaitu:²⁵

- a. Mudah diperoleh (*Accuracy*): sifat ini menunjukkan mudah dan cepatnya diperoleh keluaran informasi;
- b. Luas dan lengkap (*comprehensiveness*): sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai output informasinya;
- c. Ketelelitian (*accuracy*): berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan pengeluaran informasi;

²⁴*Ibid*, hlm. 5.

²⁵Gordon B Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999). hlm. 58-59.

- d. Kecocokan (*appropriateness*): sifat ini menunjukkan seberapa jauh keluaran informasi berhubungan dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus berhubungan dengan masalah;
- e. Ketepatan waktu (*timeliness*): berhubungan dengan waktu yang dilalui dan yang lebih pendek pada saat diperolehnya informasi;
- f. Kejelasan (*clarify*): atribut ini menunjukkan tingkat keluaran informasi dan bebas dari istilah-istilah yang tidak dipahami;
- g. Keluwesan (*flexibility*): sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi;
- h. Dapat dibuktikan (*verifiability*): atribut ini menunjukkan kemampuan beberapa pengguna informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama;
- i. Tidak ada prasangka (*freedom from bias*): sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya;
- j. Dapat diukur (*quantifiable*): sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan pada sistem informasi formal.

5. Jenis-Jenis informasi

Berikut ini merupakan jenis-jenis informasi:²⁶

- a. Fake news

²⁶Dedi Rianto Rahadi, Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 5. No, 1 2017, h. 62.

Fake news (Berita bohong) yaitu berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan, makin aneh, makin baik;

b. *Clickbait*

Clickbait (Tautan jebakan): Tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca;

c. *Confirmation Bias*

Bias konfirmasi: Kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada;

d. *Misinformation*

Misinformation yaitu Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu;

e. *Satire*

Satire yaitu Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat;

f. *Post-truth*

Post-truth (Pasca-kebenaran): Kejadian di mana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik;

g. Propaganda

Propaganda Aktifitas menyebar luaskan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik.

Menurut Kosasih ada beberapa jenis informasi diantaranya:²⁷

a. Informasi berdasarkan fungsi

Yaitu informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, peristiwa-peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, kegiatan selebritis, dan sebagainya. Informasi edukatif contohnya tulisan teknik belajar yang jitu, tips berbicara di depan umum, cara jitu menjadi programmer komputer dan sebagainya;

b. Informasi berdasarkan format penyajian

Yaitu informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini antara lain berupa foto, karikatur, lukisan, abstrak dan tulisan teks;

c. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa

Yaitu informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri;

d. Informasi berdasarkan bidang kehidupan

Yaitu informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, music, sastra, budaya, dan iptek.

²⁷Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 130-131.

6. Pengertian Hoaks

Hoaks menurut KBBI berarti berita bohong. Kata hoaks sendiri berasal dari Bahasa Inggris yang artinya berita yang tidak benar, tipuan, menipu, berita bohong, kabar burung dan berita palsu.²⁸ Jadi Hoaks, dapat diartikan sebagai ketidakbenaran suatu informasi. Hoaks juga merupakan sebuah pemberitaan palsu dalam usaha untuk menipu atau mempengaruhi pembaca atau pendengar untuk mempercayai sesuatu, padahal sumber berita yang disampaikan adalah palsu, tidak berdasar sama sekali.²⁹

Hoaks merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya, dengan kata lain Hoaks diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya, dapat pula diartikan sebagai tindakan mengabutkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi informasi yang benar.³⁰

Hoaks atau berita bohong adalah salah satu bentuk Cyber Crime yang kelihatannya sederhana, mudah dilakukan namun berdampak sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat.

Peredaran berita Hoaks di media sosial semakin marak. Kita sebagai warganet, tentu harus cerdas memilah mana informasi yang asli, serta informasi mana yang dikategorikan berita bohong. Pasalnya, jika informasi/berita bohong

²⁸Adam Chazawi dan Ferdinan Ardi, *Tindak Pidana Pemalsuan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 236.

²⁹Muhammad Arsad Nasution, "Hoaks Sebagai Bentuk Hudud Menurut Hukum Islam", *Jurnal Yurisprudencia* iii, 2017, h. 17.

³⁰B. Mansyah, *Fenomena Berita Hoax Media Sosial (Facebook) Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, 2017, hlm. 8.

dibiarkan mewabah, keberadaannya jelas mengancam masyarakat karena menebar informasi yang tidak benar. Mirisnya lagi, kita belum punya cara pasti untuk bisa membedakan jenis informasi mana yang akurat dan yang Hoaks.³¹

Cara membedakan informasi asli atau Hoaks dari Praktisi Anti Hoaks dan Alumnus TI ITB Dimas Fathroen pada Liputan 6 tentang cek keaslian berita dengan 3 cara yaitu sebagai berikut:

- a. Elemen Berita Hoaks: Pastikan berita yang kamu baca tidak memiliki kalimat-kalimat yang janggal, seolah persuasif dan memaksa seperti: - Sebarkanlah! - Viralkanlah! dan sejenisnya. Artikel penuh huruf besar dan tanda seru pun disinyalir mengandung informasi hoaks. Biasanya juga merujuk pada kejadian yang tidak ada tanggal dan harinya, dan tak jarang juga mengklaim sumbernya berasal dari sumber yang tidak terpercaya;
- b. Verifikasi Sumber: Pastikan kamu verifikasi sumber dan konten berita dengan mencarinya di Google. Cari tema berita secara spesifik dengan kata hoaks dibelakangnya. Biasanya, kalau memang benar itu hoaks, akan muncul artikel pembahasan terkait;
- c. Cek Gambar dan Cek dengan Aplikasi: Kamu dapat memastikan sumber dari foto yang diunggah di artikel berita terkait. Jadi, kamu bisa mengecek aplikasi khusus bernama *Hoaks Analyzer*.³²

³¹Merry Magdalena dan Maswigrantoron Roes Setyadi. “*Cyber Law Tidak Perlu Takut*”, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 59.

³²Sunarso, Siswanto, *Hukum Informasi dan Transaksi Elektronik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 39.

7. Ciri-ciri Hoaks

Ciri-ciri Hoaks sebagai berikut:

- a. Didistribusikan via email atau media sosial karena efeknya lebih besar;
- b. Berisi pesan yang membuat cemas, panik para pembacanya;
- c. Diakhiri dengan himbauan agar si pembaca segera memforwardkan warning tersebut ke forum yang lebih luas. Hoaks memanfaatkan iktikad baik si pembaca, sehingga pembaca email ini tanpa meneliti terlebih dahulu kebenaran beritanya, langsung segera menyebarkannya ke forum yang lebih luas. Akibatnya lalu lintas peredaran data di internet makin padat dengan berita yang tidak benar;
- d. Biasanya pengirim awal Hoaks ini tidak diketahui identitasnya.³³

8. Hoaks dalam Perspektif Islam

Hoaks sebagai bentuk pembohongan terhadap publik adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Istilah Hoaks atau berita bohong dalam Al-qur'an diidentifikasi dari kata *al-ifk* yang diambil dari kata *al-afku* yaitu "keterbalikan", yang dimaksudkan kebohongan besar karena kebohongan merupakan pemutarbalikan fakta.³⁴

Kata *al-ifk* dalam berbagai bentuknya disebutkan sebanyak 22 kali dalam Al-qur'an. Kata *al-ifk* digunakan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

³³Anto Satriyo Nugroho, Tips Menghadapi *Hoax* dan Spam. www.ilmukomputer.com. Diakses tanggal 20 februari 2017.

³⁴M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Islam dan Hukum Positif, SALAM: *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* Vol. 5, No. 3 2018, h. 298.

- a. Perkataan dusta, yaitu perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ini disebutkan dalam kasus istri Rasulullah Saw., Aisyah ra. (QS. An-Nur (24):11);
- b. Kehancuran suatu Negeri karena penduduknya tidak membenarkan ayat-ayat Allah, (QS. At-Taubah (9):70;
- c. Dipalingkan dari kebenaran karena mereka selalu berdusta, seperti QS. Al-Ankabut (29):61.³⁵

Dua imam besar, Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kedua kitabnya mengenai berita bohong dan penyebarannya di Antara para sahabat yang dinamai *Hadisul Ifki*. Peristiwa tersebut adalah peristiwa yang dialami Aisyah ra, Istri Rasulullah saw. Saat perjalanan ke Madinah dari peperangan dengan Bani Mushtaliq pada bulan Sya'ban 5 Hijriyah yang kemudian menjadi penyebab turunnya Al-qur'an Surat An-Nur ayat 11.³⁶

Pada saat itu, rombongan berhenti disuatu tempat untuk beristirahat saat jarak Kota Madinah sudah tidak terlalu jauh. Ketika akan melanjutkan kembali perjalanana menjelang fajar, Aisyah ra. Menyadari bahwa kalungnya hilang sehingga ia mencarinya. Setelah menemukan kalungnya Aisyah ra kembali lagi kerombongan, ternyata rombongan telah berangkat dan mengira Aisyah ra telah berada di dalam *haudaj*, yaitu semacam tempat berbentuk kubah untuk melindungi dari panas, dingin, serta pandangan usil bagi para perempuan terhormat yang ditempatkan di punggung kendaraan/unta.Aisyah ra. Yang

³⁵Fauzi Damrah, "Ifk" dalam Sahabuddin et al (ed), *Jurnal Ensiklopedia Al-Qur'an I*, 2007, h. 342.

³⁶ Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, *Tafsir Wanita: Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita dalam Al-Qur'an*, terjemahan Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 528.

berbadan kecil dan ringan, ditambah dengan suasana malam yang gelap akhirnya menyadari keteringgalannya. Beliau akhirnya tetap berada di tempat pemberangkatan rombongan dengan harapan seseorang akan kembali menjemputnya. Pada saat yang sama, Syafwan bin Mu'aththal, salah seorang sahabat Rasulullah saw, yang saat itu telah bertugas memastikan tidak ada musuh yang membuntuti dan hendak menyusul rombongan, di perjalanannya ia menemukan Aisyah ra. Sedang tertidur.

Shafwan yang mengenal Aisyah ra. sebelum turunnya perintah memakai hijab bagi perempuan muslimah itu tidak mengucapkan satu kata pun kecuali berzikir dan memerintahkan untanya untuk duduk sebagai isyarat kepada Aisyah ra. untuk mengendarainya dengan Shafwan hingga tiba di Madinah. Orang-orang yang melihat Aisyah ra. dan Shafwan membicarakan mereka menurut pendapat masing-masing. Salah satunya merupakan tokoh kaun munafik bernama Abdullah bin Ubay bin Salul. Ia mengambil inisiatif dan berperan besar dalam memutar balikkan fakta dengan menuduh Aisyah ra. menjalin hubungan mesra dengan Shafwan. Informasi bohong inilah yang kemudian tersebar hingga didegar oleh Rasulullah Saw. dan yang terakhir mendengarnya adalah Aisyah ra.³⁷

Pada akhirnya QS. An-Nur ayat 11, Allah SWT memberikan ancaman kepada penyebar berita bohong:³⁸

“...Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan siapa di Antara mereka yang mengambil bagian yang tersebar dari dosa yang diperbuatnya, dia mendapat azab yang besar pula. (Q.S. An-Nur: 11)”.

³⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Volume 8 Cetakan II, h. 491-492.

³⁸*Ibid*, hlm. 490-495.

Selanjutnya QS. An-Nur ayat 19 *disusul* penjelasan tentang orang-orang yang tidak berkomentar atau tidak terlibat, secara tetapi senang agar isu itu tersebar.³⁹

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat”. (QS. An-Nur: 19).

Dengan demikian, informasi yang disebarkan oleh seseorang harus benar dan akurat.⁴⁰ Islam melalui Al-qur’an dan hadist telah mengajarkan agar setiap informasi atau berita disampaikan berdasarkan *dalam amr ma’ruf nahi munkar*, serta telah dilakukan pengecekan atau *tabayyun* akan kebenaran informasi yang disampaikan sehingga yang disampaikan bukan sebuah kebohongan atau Hoaks.⁴¹

9. Tinjauan umum tentang Hoax Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik mengatur hal-hal yang merupakan kejahatan komputer, pengertian dari Informasi elektronik dan transaksi elektronik adalah sebagai berikut:

Informasi Elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk, tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDJ), surat elektronik (*electronic mail*), telegram, teleks, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, Kode Akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti dapat dipahami oleh orang yang

³⁹*Ibid*, hlm. 501-504.

⁴⁰Supriyadi Ahmad, “Hoaks dalam Kajian Pemikiran Islam dan Hukum Positif”, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I* Vol. 5, No. 3 2018, h. 300.

⁴¹Agus Sofyandi Kahfi, “Hoaks dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Mediator* Vol. 7, No. 2 Desember 2006, h. 325.

mampu memahaminya.⁴²Sedangkan transaksi elektronik adalah Transaksi Elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan Komputer, jaringan Komputer, dan/ atau media elektronik lainnya.⁴³

Undang-undang No 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ini direvisi pada tahun 2016. Ada empat perubahan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.

Pertama, adanya penambahan pasal hak untuk dilupakan, yakni pasal 26. Pasal itu menjelaskan seseorang boleh mengajukan penghapusan berita terkait dirinya pada masa lalu yang sudah selesai, namun diangkat kembali. Salah satunya seorang tersangka yang terbukti tidak bersalah di pengadilan, maka dia berhak mengajukan ke pengadilan agar pemberitaan tersangka dirinya agar dihapus.

Kedua, yakni durasi hukuman penjara terkait pencemaran nama baik, penghinaan dan sebagainya dikurangi menjadi di bawah lima tahun. Dengan demikian, berdasarkan Pasal 21 KUHAP, tersangka selama masa penyidikan tak boleh ditahan karena hanya disangka melakukan tindak pidana ringan yang ancaman hukumannya penjara di bawah lima tahun.

Ketiga, tafsir atas Pasal 5 terkait dokumen elektronik sebagai bukti hukum yang sah di pengadilan.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik

⁴²Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

⁴³*Ibid*

mengikuti putusan Mahkamah Konstitusi yang menyatakan dokumen elektronik yang diperoleh melalui penyadapan (intersepsi) tanpa seizin pengadilan tidak sah sebagai bukti.

Terakhir, yakni penambahan ayat baru dalam Pasal 40. Pada ayat tersebut, pemerintah berhak menghapus dokumen elektronik yang terbukti menyebarkan informasi yang melanggar undang-undang. Informasi yang dimaksud terkait pornografi, SARA, terorisme, pencemaran nama baik, dan lainnya.

Sedangkan ancaman hukumannya sebagai berikut:

Pasal 45 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik berbunyi (3) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal, 28 ayat (1) atau ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).⁴⁴

C. Konsep Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Secara etimologis, konsep partisipasi asal katanya dari Bahasa Inggris, yaitu kata "*part*" yang berarti bagian. Jika kata "*part*" dikembangkan menjadi kata kerja, maka kata ini menjadi "*to participate*", yang bermakna turut ambil bagian.⁴⁵

Jika pengertian partisipasi politik dipahami melalui dua konsep, yaitu partisipasi dan politik, maka partisipasi politik dapat dijelaskan sebagai turut

⁴⁴Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

⁴⁵Damsar, Pengantar Sosiologi Politik Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 177.

ambil bagian, ikut serta atau berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kekuasaan (*power*), kewenangan (*authority*), kehidupan publik (*public life*), pemerintahan (*government*), Negara (*state*), konflik dan resolusi konflik (*conflict dan conflict resolution*), kebijakan (*policy*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).⁴⁶

Sedangkan Menurut salah satu tokoh H.A.R Tilaar mengungkapkan bahwa partisipasi sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.⁴⁷

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Maran, “bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (*voting*) entah untuk memilih calon wakil rakyat atau untuk memilih kepala negara”. Partisipasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:⁴⁸

- a. Partisipasi langsung: Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas

⁴⁶*Ibid*, hlm. 179.

⁴⁷Tilaar HAR, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

⁴⁸Maran Raga, Rafael, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm. 148.

pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya;

- b. Partisipasi Tidak Langsung: Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Sedangkan menurut Gabriel A. Almond dalam buku *Perbandingan Sistem Politik* yang disunting oleh Mas'ood dan MacAndrews, Almond membedakan partisipasi atas dua bentuk, yaitu:⁴⁹

- a. Partisipasi politik konvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang “normal” dalam demokrasi modern;
- b. Partisipasi politik nonkonvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal, bahkan dapat berupa kegiatan ilegal, penuh kekerasan dan revolusioner.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Angell partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:⁵⁰

- a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat

⁴⁹Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 186.

⁵⁰Ross, Murray G., and B.W. Lippin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice. Second Edition*. Harper & Row Publisher: New York. hlm. 130.

yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya;

b. Jenis kelamin

Dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik;

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat;

d. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian;

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi

seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

D. Konsep Pemilih Pemula

1. Pengertian Pemilih Pemula

Pasal 19 ayat 1 dan 2 serta Pasal 20 Undang-Undang No. 10 tahun 2008 merupakan dasar hukum siapa yang dapat dikategorikan sebagai pemilih pemula. Pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak memilih.⁵¹

Pemilih pemula (*first-time voters*) yaitu warga negara yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan telah memenuhi syarat sebagai pemilih, yang pertama kalinya menggunakan hak pilih pada suatu pemilihan umum. Berdasarkan definisi ini, warga negara yang dapat menjadi pemilih pemula bisa luas dan beragam. Selain potensinya terdiri dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang berada dalam rentang usia antara 17-21 tahun (dihitung berdasarkan pelaksanaan pemilu 5 tahunan), juga termasuk kalangan muda yang berada dalam rentang usia tersebut; warga negara yang sudah/pernah menikah meski usianya belum mencapai 17 tahun, dan para pensiunan TNI/Polri. Dalam kajian ini yang dimaksud pemilih pemula dibatasi pada kalangan mahasiswa Prodi Komunikasi

⁵¹Undang-Undang RI Nomor 42 Tahun 2008 Tentang “Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009”, Jakarta: CV. Tamita Utama. hlm. 19.

dan Penyiaran Islam yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilih dalam suatu pemilu, baik pemilu nasional maupun pilkada.

2. Kategori Pemilih Pemula

Secara umum pemilih pemula dikategori sebagai mahasiswa ini dicirikan oleh beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Berusia antara 17-20 tahun;
- b. Tingkat literasi politik (melek politik) yang relatif masih rendah; dan
- c. Orientasi dan preferensi politiknya masih sangat kuat dipengaruhi oleh orang-orang yang menjadi rujukan pengetahuan, sikap dan perilaku seperti guru dan orang tua; sebagian dipengaruhi oleh peer group (kelompok sebaya, kelompok sepermainan);
- d. Perilaku politik sebagai pemilih (*voting behavior*) cenderung labil dan emosional.

E. Kajian Teori Yang Relevan

Teori Komunikasi Politik

Teori merupakan sejumlah gagasan yang status dan asalnya bervariasi dan dapat dipakai untuk menjelaskan dan menafsirkan fenomena.⁵² Berikut ini adalah beberapa teori komunikasi politik yang dikenal dalam dunia perpolitikan yaitu:

- a. Teori jarum hipodermik

Teori ini dikenal dengan istilah teori peluru atau teori serbuk transmisi. Teori ini lahir didasari atas anggapan bahwa media memiliki beberapa dampak

⁵²Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: PT Indek Permata Puri Media, 2010), hlm. 139.

dan efek keperkasaan yang luar biasa. Para penganut teori ini (misalkan, Wilbur Schramm) melebih lebihkan kemampuan medis sebagai sebuah kekuatan raksasa yang memiliki kemampuan mengendalikan orang lain.⁵³

b. Teori kegunaan dan kepuasan

Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz tahun 1974 lewat bukunya *The Mass Communication Perspective on Gratification Research*. Teori ini berkaitan dengan sikap dan perilaku konsumen, yaitu bagaimana mereka menggunakan media untuk mencari informasi tentang apa yang mereka butuhkan. Dalam praktik politik teori ini banyak digunakan oleh para politisi.

c. Teori penanaman

Teori ini dibuat oleh tim riset yang dipimpin oleh George Gerbner di *Annaberg School of communication, University of Pennsylvannia* tahun 1980. Teori ini memberikan kontribusi pada studi komunikasi dengan sebutan teori kultivasi (*cultivation theory*) atau teori penanaman, Teori ini menggambarkan kehebatan televisi dalam menanamkan sesuatu kedalam jiwa penonton, kemudian terimplementasi dalam sikap dan perilaku mereka. Misalkan kebiasaan televisi dalam menyiarkan berita atau film tentang kejahatan memberi pengaruh (tertanam) terhadap perilaku dan sikap penonton untuk tidak keluar pada malam hari tanpa ditemani orang lain;

d. Teori agenda setting (*agenda setting theory*)

Teori agenda setting ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dari School Jurnalisme. *Usiversiy of*

⁵³Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik (Filsafat-Paradigma, Teori – Tujuan - Strategi dan politik Indonesia)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 28.

North Carolina lewat tulisannya *the agenda setting function of the mass media*.

Kedua pakar tersebut tertarik untuk melihat apakah pendapat para pemilih mengenai isu-isu tersebut.

Dari hasil riset itu Mcomb dan Shaws menemukan adanya korelasi yang signifikan Antara isu yang diangkat oleh media dengan isu yang dianggap penting oleh pemilih. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak dalam pemilihan presiden melalui penayangan isu, citra, dan berita, maupun penampilan kandidat itu sendiri.⁵⁴



⁵⁴Hafied Canggara, *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 119-124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau jalan guna memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁵⁵ Begitu juga dalam penulisan karya ilmiah, pendekatan penelitian sangat diperlukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁵⁶ Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu sampling lainnya.

Menurut Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya: perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Jenis dari penelitian ini adalah memperoleh data yang lebih akurat, penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan, metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh akurat

⁵⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 68.

⁵⁶Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 58.

⁵⁷Andi Prastoyo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23-24.

dan objektif. Untuk kelancaran dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mencari data atau informasi melalui membaca buku-buku referensi serta bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan yang berkaitan dengan skripsi ini.⁵⁸

B. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait dengan dampak informasi Hoaks terhadap partisipasi pemilih pemula pada pilpres 2019. Adapun subjek dan objek yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti yaitu semua mahasiswa yang berusia 18 tahun pada angkatan 2019 pada Prodi komunikasi dan penyiaran islam (KPI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* (cara keputusan atau *judgment sampling*) yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.⁵⁹ *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Artinya, informan penelitian yang dipilih adalah berdasarkan orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset dan orang yang paling paham dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁵⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 31.

⁵⁹Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 347.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini fokus pada sasaran penelitian.⁶¹ Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁶² Adapun objek pada penelitian ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam objek yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan subjek.

Berikut informan penelitian yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	J.K	Usia
1.	Liza	P	18 Tahun
2.	Ridwan	L	18 Tahun
3.	Iqbal	L	18 Tahun
4.	Nurkhaliza	P	18 Tahun
5.	Nisa	P	18 Tahun
6.	Rasyiddin	L	18 Tahun
7.	Nurul	P	18 Tahun
8.	Arief	L	18 Tahun
9.	Akmal	L	18 Tahun
10.	Tiara	P	18 Tahun
11.	Hani Zafira	P	18 Tahun

*Sumber:
Diolah
Peneliti
Skripsi 2019*

Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Mahasiswa aktif Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;

⁶¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.78.

⁶²*Ibid*, hlm. 78.

- b. Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berusia 18 tahun yang berpartisipasi pertama sekali dalam pemilihan presiden;
- c. Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengikuti pilpres tahun 2019;
- d. Mahasiswa yang pernah berpartisipasi menanggapi informasi Hoaks terkait pilpres 2019.

Informan merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif oleh karena itu, informan haruslah orang yang mengalami secara langsung situasi atau kejadian yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih sebelas (11) orang mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai informan sesuai dengan dasar kriteria tujuan riset.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan, maka peneliti memilih teknik:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung. Misalnya, memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrument yang digunakan dapat berupa pedoman

wawancara atau *checklist*.⁶³ Metode wawancara digunakan karena memiliki kelebihan dapat menggali informasi secara detail dari subjek penelitian, tujuan dari wawancara ini juga untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sasaran yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.⁶⁴ Wawancara dilakukan langsung dengan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁶⁵ Dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil wawancara yang telah dilakukan berupa foto, informasi hoaks yang tersebar dimedia sosial, data jumlah seluruh mahasiswa aktif Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry yang terkait dengan judul penelitian yang penulis peroleh ketika melakukan observasi di bagian Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

⁶³Ardial, 2014, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 372-373.

⁶⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 137.

⁶⁵Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 58-59.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁶⁶ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan, dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur, arsip, jurnal yang relevan, dan data yang mendukung data primer. Selain melengkapi, data sekunder ini sangat membantu periset bila data primer terbatas dan sulit diperoleh.⁶⁷

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan secara kualitatif deksriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian yang kemudian disusun secara sistematis. Data mentah dikumpulkan sehingga kemudian di analisis. Analisis data yang dilakukan guna untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data adalah upaya pengumpulan data secara sistematis dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisa deksriptif adalah cara menganalisa data dengan mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dan apa adanya.

⁶⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 132.

⁶⁷Rachmat Kriyantono, *“Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Petama”*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), hlm. 41-42.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸



⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 334.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UIN Ar-Raniry dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry

1. Profil UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelum berubah status menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang di dirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1962 di dirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983). Dalam Bahasa Arab IAIN disebut dengan *Al-Jami'ah*

Al-Islamiyah Al-Hukumiyah. Sebagaimana institute-institut lainnya, Institut Agama Islam Negeri adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola suatu rumpun ilmu dasar, yaitu agama Islam dengan sejumlah cabang dan cabang keilmuannya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran Kementerian Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan besar terhadap pemijiran Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang sudah merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung masyarakat Aceh”.

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, di samping terus berbenah diri, juga telah membuka sejumlah Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam upaya penyempurnaan keberadaannya, lembaga ini juga telah membuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan strata 1 sampai dengan strata 3 dan semua Prodi serta program studi yang ada, lembaga ini diharapkan akan

melahirkan para pendidik, da'I, pemikir, dan ulama yang professional dan sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Seiring dengan tingginya tuntutan terhadap ilmu-ilmu alam dan sosial keagamaan untuk menyikapi problem kemasyarakatan maka pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Psikologis, Fakultas Sain dan Teknologi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian sekarang UIN Ar-Raniry memiliki Sembilan (9) Fakultas dengan empat puluh tiga (43) Prodi.⁶⁹

a. Visi

Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni.⁷⁰

b. Misi

1. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia;
2. Mengembangkan tradisi riset yang mutidisipliner dan integrative berbasis syariat Islam; dan
3. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu, dan beramal.⁷¹

⁶⁹UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Panduan Akademik Program S-1 dan D-3 UIN Ar-Raniry, Tahun Akademik 2015/2016. hlm. 1-2.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 3.

⁷¹*Ibid*, hlm. 3.

2. Profil Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu program studi yang berada di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Prodi ini didirikan seiring dengan berdirinya Fakultas Usuluddin IAIN Ar-Raniry. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama pada tanggal 19 Juli 1968 Nomor 153 Tahun 1968, Fakultas Dakwah dan Publisistik resmi berdiri sendiri di lingkup IAIN Ar-Raniry dan sekaligus didirikan dua Jurusan Dakwah wal Irsyad serta Jurusan Publisistik dan Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Publisistik diresmikan oleh Menteri Agama K.H. Mohd. Dahlan dalam rangka Lustrum ke-1 IAIN Ar-Raniry pada tanggal 7 Oktober 1968 M bertepatan dengan 15 Rajab 1388 H. Seiring dengan perkembangan waktu, Fakultas ini berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sementara Prodi Publisistik dan Jurnalistik berubah nama menjadi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).⁷²

a. Visi

Menjadikan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai pusat keunggulan dalam bidang keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam;

⁷²<http://komunikasi-arraniry.org/web17/profil-prodi-kpi-fdk-uin-ar-raniry/>, diakses pada 28 Oktober 2019.

- 2) Melakukan penelitian di bidang Ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam;
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan komunikasi penyiaran Islam.

c. Tujuan

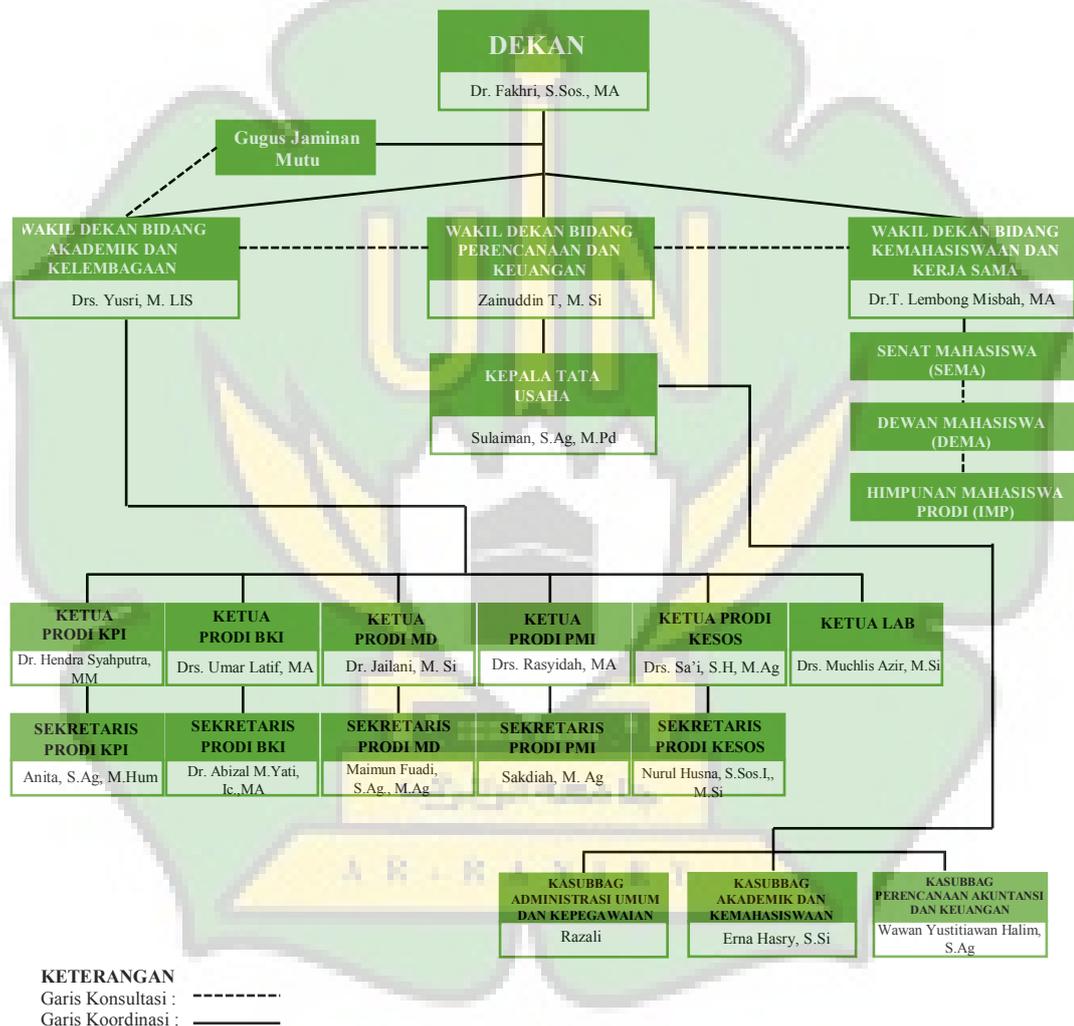
- 1) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang komunikasi baik melalui bahasa lisan maupun melalui pemakaian alat-alat komunikasi;
- 2) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu dibidang penyiaran Islam, baik secara tatap muka maupun melalui media;
- 3) Tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu dibidang jurnalistik yang berwawasan keislaman.

d. Struktur organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus struktur Fakultas Dakwan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Struktur organisasi adalah suatu rangkaian untuk mewujudkan pola-pola tetap dari hubungan-hubungan diantara bidang kerja, namun orang yang mewujudkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab dalam sistem kerjasama Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dikepalai oleh seorang dekan atas sub bagian dan beberapa bidang yang dipimpin oleh masing-masing kepala bidang. Setiap instansi pemerintah maupun swasta selalu mempunyai tujuan dan berusaha agar tujuan tersebut dapat

tercapai. Oleh karena itu, setiap organisasi diperlukan adanya suatu struktur organisasi. Berikut adalah struktur organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh periode 2018-2022



3. Jumlah Mahasiswa/i Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang Aktif

Jumlah mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif tahun 2019 di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Saat ini, berjumlah 585 mahasiswa dengan 8 angkatan.

Table 4.1
Data Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif

No	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	KPI 2014	23	7	30 Mahasiswa
2	KPI 2015	42	41	83 Mahasiswa
3	KPI 2016	54	58	112 Mahasiswa
4	KPI 2017	53	69	122 Mahasiswa
5	KPI 2018	46	49	95 Mahasiswa
6	KPI 2019	65	53	118 Mahasiswa
7	KPI 2012	10	1	11 Mahasiswa
8	KPI 2013	11	3	14 Mahasiswa
Jumlah		304	281	585 Mahasiswa

Sumber: Data hasil Observasi peneliti dan portal Mahasiswa aktif Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun 2019.

Berdasarkan deskripsi tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif setiap angkatan 2014 di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebanyak 30 mahasiswa. Angkatan 2015 sebanyak 83 mahasiswa, angkatan 2016 sebanyak 112 mahasiswa, angkatan 2017 sebanyak 122 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 95 mahasiswa, angkatan 2019 sebanyak 118 mahasiswa, angkatan 2012 sebanyak 11 mahasiswa, serta angkatan 2013 sebanyak 14 mahasiswa.

B. Dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 dikalangan Mahasiswa/i Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Pada umumnya sebahagian pemilih pemula di Indonesia yang ikut serta dalam pemilihan umum adalah para pelajar tingkat SMA (Sekolah Menengah

Atas) dan mahasiswa semester I hingga semester III atau rentang usia 17-21 tahun, mereka merupakan target yang potensial dalam perolehan suara pada tiap pemilu yang diadakan. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi bahwa mereka yang dianggap paling cepat mendapatkan pengaruh negatif, seperti dari media sosial, sehingga partisipasi mereka dalam pemilu sangat memerlukan pendekatan yang lebih nyata dari pihak terkait.⁷³

Partisipasi pemilih pemula sangat berperan penting dalam proses pemilihan presiden pada 17 April 2019 kemarin, khususnya saat diumumkannya beberapa kandidat calon presiden yang cukup tangguh dalam perdebatan publik. Hal ini membutuhkan kejujuran dari pemberitaan media terkait dengan diskripsi calon presiden yang menjadi kandidat, sehingga bagi para pemilih pemula tidak bingung ataupun salah dalam menentukan pilihan kandidatnya. Dengan menyebarnya pemberitaan Hoaks di masyarakat oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab, maka akan memberi dampak buruk pada beberapa pemilih pemula yang terkadang merasa malas untuk berpartisipasi aktif dalam pilpres 2019 bahkan berdampak hingga tidak adanya keinginan untuk ikut serta dalam pemilu tersebut ataupun golput (golongan putih). Hal ini jelas bahwa, partisipasi pemilih pemula yang notabene nya mahasiswa sangatlah berdampak pada proses pemilu dan pada jumlah pemungutan suara yang didapat saat pemilu tersebut berlangsung.

Banyaknya penyebaran informasi Hoaks dikalangan masyarakat inilah yang menjadi faktor pencetus kurangnya partisipasi pemilih dalam ikut serta pada

⁷³Batawi, J. W. (2013). Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada. *UNIERA*, 2(Vii), 216-231.

pilpres sebelumnya. Mahasiswa selaku pemilih pemula menjadi bingung terhadap pemberitaan yang ada baik melalui media sosial, televisi dan dari mulut ke mulut, jika hal tersebut adalah Hoaks dan tidak benar adanya maka jelas akan sangat berdampak pada partisipasi pemilih pemula dalam memilih kandidatnya. Hal ini seperti yang diutarakan Akmal sebagai berikut:

“Saya sebagai pemilih pemula dan belum mengetahui banyak ilmu tentang politik, dan sebagai pemilih pemula pada pilpres 2019 ini, tentunya lumayan cepat terpengaruh dengan informasi Hoaks. Akibatnya saya menjadi kurang yakin dengan pilihan awal capres pilihan saya.”

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa pemberitaan Hoaks ini sangat berdampak bagi pemilih pemula. Informasi yang di sebarluaskan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab demi kepentingan pribadinya ini, dapat menambah masalah politik yang serius pada pilpres yang diadakan. Juga menunjukkan bahwa tingginya pengaruh yang didapatkan oleh orang-orang penerima informasi tersebut. Berdasarkan pengumpulan data dilapangan, maka dalam penelitian ini ditemukan bahwa dampak berita bohong Hoaks terhadap pemilih pemula adalah sebagai berikut:

1. Bingung Dalam Menentukan Pilihan/Dukungan

Banyaknya isu Hoaks yang tersebar jelang pilpres ini bisa mempengaruhi psikologi dari masyarakat terutama pemilih pemula. Akibat informasi Hoaks tersebut, pemilih pemula menjadi khawatir, apatis, dan bingung dalam menentukan pilihan.

Sebagai pemilih pemula yang masih sangat kurang dengan pengetahuan mengenai politik, hal ini dikarenakan banyak informasi yang didapat tidak ada

kebenarannya, sehingga membuat pemilih-pemula malas untuk memberi hak pilihnya terkait kedua calon presiden tersebut dan mereka juga melihat bahwa tidak ada perubahan nyata dari calon presiden tersebut. Seperti yang disampaikan Tiara bahwa:

“Dampak dari informasi Hoaks itu bisa mempengaruhi orang yang menerimanya, misalnya dia memilih pasangan calon pertama kemudian ada informasi Hoaks dari paslon pertama kemudian membuat kita jadi bimbang juga sebagai pemilih pemula dalam memilih kandidat, sehingga kita menjadi malas dalam mengikuti pemilu dan terasa bingung memilih, jadi sebagai pemilih pemula seharusnya kita bisa cek and ricek terlebih dahulu karena pemimpin tidak boleh sembarangan.”⁷⁴

Hasil keterangan di atas bahwa dampak informasi Hoaks menjadi masalah pada pemilih pemula yaitu terjadinya kebingungan dalam menentukan pilihan/dukungan. Pemilih pemula menjadi sasaran yang paling mudah terpengaruh terhadap penyebaran Hoaks. Keadaan ini merupakan hal yang sering dijumpai pada saat jelang pemilihan presiden 2019.

“Konten yg sering diterima adalah terkait dengan politik. Pada pemilu kemarin terasa panas persaingan antara paslon A dan B dan mungkin pemberitaan yang ada itu adalah Hoaks yang paling besar. Berdampak kepada saya sendiri karena kan baru pertama kali memilih, tidak tau bagaimana sistem pemilihannya atau mungkin kita dengar-dengar juga dari orang terkait berita yang tidak benar dan mungkin itu berdampak pada kita sendiri sebagai pemilih pemula. Untuk menentukan pilihan, misalnya yaitu banyak antara kubu A bilang gini-gini kubu B bilang gini-gini jadi kita bimbang milih yang mana karena tidak sesuai dengan fakta gitu.”⁷⁵

Bingung dalam menentukan pilihan pada kalangan pemilih pemula ini sangat rentan, yang mana awalnya mereka mendukung satu calon berpindah ke

⁷⁴Hasil wawancara dengan Tiara, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tanggal 30 November 2019.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Akmal, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tanggal 30 November 2019.

calon lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya tersebar informasi Hoaks yang mereka dapatkan dari berbagai media baik itu media sosial baik online maupun elektronik. Mereka pada dasarnya memiliki alasan tersendiri kenapa mendukung atau tidak mendukung lagi calon-calon yang telah ditetapkan sebelumnya.

“Saya sendiri terkadang merasa bingung dalam menentukan pilihan pada saat pemilu berlangsung, karena sangat banyak informasi yang masuk dalam grup media sosial WhatsApp saya. Saya resah ketika mendapati informasi tersebut, dikarenakan informasi yang saya dapatkan itu belum tentu benar faktanya. Jadi yang awalnya saya telah tetap pendirian memilih kandidat nomor urut 01 karena adanya informasi yang tidak baik terkait kandidat nomor urut 01 jadinya saya memilih kandidat nomor urut 02.”⁷⁶

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa pemilih pemula ini berpengaruh dengan hadirnya informasi Hoaks di media sosial miliknya sehingga mengakibatkan timbulnya perubahan dukungan kepada calon pasangan presiden lainnya. Sebagai masyarakat yang bersifat dinamis tentu akan sangat mudah dalam mengubah suatu pilihan. Pilihan yang telah dijatuhkan tersebut pada masa kampanye bisa saja akan berubah sewaktu sudah masuk kedalam bilik suara tempat pencomblosan berlangsung. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara berikut ini.

“Banyaknya informasi yang masuk di hp saya, Itu menjadi salah satu pertimbangan bagi saya sendiri, karena banyak informasi yang tidak pasti sehingga saya sulit menjatuhkan pilihan. Karena informasi Hoaks inilah membuat saya yang sebelumnya sudah kuat dengan keyakinan sendiri terus gara-gara beredarnya informasi Hoaks yang tidak baik terhadap pilihan saya membuat saya bimbang terhadap pilihan saya sendiri.”⁷⁷

⁷⁶Hasil wawancara dengan Iqbal, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tanggal 18 Desember 2019.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Hani, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tanggal 18 Desember 2019.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa banyaknya para pemilih pemula ini berpengaruh dengan hadirnya informasi Hoaks di media sosial miliknya sehingga mengakibatkan timbulnya perubahan dukungan kepada calon pasangan presiden lainnya. Sebagai masyarakat yang bersifat dinamis tentu akan sangat mudah dalam memberikan suatu pilihan. Pilihan yang telah diatukan tersebut pada masa kampanye bisa saja akan berubah sewaktu sudah masuk kedalam bilik suara tempat pencoblosan berlangsung. Hasil wawancara di atas bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh Nurul sebagai berikut:

“Bagi saya pribadi tidak, ketika ada masuk informasi saya baca dan lihat dulu apa yang dishare itu betul kebenaran informasinya. Sebetulnya balik lagi kesipemilihnya kalau memang dia tidak tepat dengan pendiriannya pastinya akan goyah dengan pilihannya bisa-bisa dia melenceng dari yg pertama diniatkan, tapi Alhamdulillahnya saya tidak begitu terfokus dengan apa yang saya tetapkan sebelumnya.”⁷⁸

2. Sulit membedakan informasi Hoaks dan asli

Dampak nyata yang dihadapi oleh masyarakat sekarang ini pada umumnya terkait dengan informasi Hoaks adalah sulit membedakan yang mana informasi bohong (Hoaks) dan yang mana informasi asli, terutama pada kalangan pemilih pemula. Banyaknya informasi Hoaks yang tersebar luas membuat para pemilih pemula terkadang sulit membedakan mana informasi Hoaks dan mana informasi yang benar. Karena sering membaca banyaknya informasi yang sudah ratusan kali dibagikan oleh para pengguna sosial media lain, hal ini menyebabkan para pemilih pemula banyak yang beranggapan benar terhadap informasi tersebut. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Iqbal:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nurul, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tanggal 18 Desember 2019.

“Saya sebagai orang yang termasuk aktif dengan berbagai media sosial (*WhatsApp, Facebook, dan Instagram*) melalui aplikasi media sosial tersebut saya bisa mengakses berbagai isu-isu politik jelang pemilu 2019 kemarin. Tetapi saya menjadi sedikit sulit membedakan informasi yang ada di berbagai media sosial itu benar atau salah. Karena pas dilihat kembali lagi pada ikon yang orang yang bagikan itu sudah mencapai ratusan bahkan ribuan kali dibagikan.”⁷⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, pemilih pemula selalu menggunakan media sosial dalam mencari berbagai informasi termasuk isu-isu politik pada pemilu presiden kemarin. Akan tetapi mereka merasa sedikit sulit membedakan yang mana informasi asli dan yang mana Hoaks, dikarenakan informasi tentang calon presiden tersebut sudah banyak disebar oleh ratusan bahkan ribuan orang penggiat media yang tidak bertanggung jawab, oleh sebab itulah pemilih pemula sulit membedakan informasi yang asli dan Hoaks. Jadi kebanyakan informasi yang mereka lihat bisa meyakinkan bahwa informasi itu merupakan informasi yang benar faktanya. Hal tersebut juga didukung oleh ungkapan mahasiswa Arief terkait sulit membedakan informasi Hoaks dan asli sebagai berikut:

“Saya sendiri sebagai pemilih pemula kadang masih bingung terhadap informasi yang masuk ke hp saya, karena banyaknya informasi yang beredar itu pas dicek sumbernya tidak jelas tapi sudah asal saja disebar oleh banyak penggiat media sosial lainnya. Hal ini menurut saya betul-betul aneh. Karena saya sangat sering melihat bahwa banyak sekali orang yang termakan terhadap informasi Hoaks tersebut.”⁸⁰

Mengenai sulit membedakan informasi Hoaks dan asli, Liza juga membenarkan merasa sulit dengan banyaknya informasi yang beredar di media

⁷⁹Hasil wawancara dengan Iqbal, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 18 Desember 2019.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Arief, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 18 Desember 2019.

sosial miliknya. Jadi dikarenakan ia tidak terlalu peduli dengan informasi yang banyak beredar mengenai capres tersebut jadi mengabaikannya. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara berikut:

“Iya lumayan sulit, karna saya orangnya kurang peduli jika ada informasi yang masuk ke media sosial saya. Jadi bingung sendiri apakah harus percaya atau tidak sama informasi yang saya dapatkan, karena ditakutkan itu adalah informasi Hoaks. Jadi saya tidak terlalu peduli dengan informasi tentang pilpres kemarin”.⁸¹

Hasil keterangan diatas juga ditambahkan oleh Nisa terkait sulit membedakan informasi Hoaks dan asli. Didukung dengan wawancara dibawah ini:

“Saya sering membuka *facebook*, melalui aplikasi tersebut saya dapat melihat berbagai hal termasuk isu-isu politik terutama jelang pemilu serentak kemarin tetapi saya menjadi sulit untuk membedakan informasi yang ada di *facebook* itu benar atau salah. Karena ketika saya melihat di ikon membagikan itu sudah mencapai ratusan bahkan ribuan kali dibagikan tentang siapa yang menang pemilu presiden tahun ini dan juga banyak berita-berita yang berbeda-beda tentang itu lain di tv dan lain yang ada di *facebook*.”⁸²

Namun pernyataan diatas bertolak belakang dengan ungkapan Rasyiddin, ketika mendapatkan sebuah informasi ia menyaring kembali informasi yang di dapat dan mencari sumber kebenaran dari informasi tersebut, jadi sulit tidaknya membedakan bergantung dengan pencarian yang ia dapatkan. Ungkapan tersebut didukung dari hasil wawancara berikut:

“Saya sendiri, ketika mendapatkan informasi saya selaku yang menerimanya saya harus menyaring dulu kemudian mencari tau dulu informasi yang masuk tadi lebih cek and riceklah istilahnya seperti itu, agar saya tau bahwa itu betul informasinya bukan Hoaks, jadi sulit

⁸¹ Hasil wawancara dengan Liza, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 22 Desember 2019.

⁸² Hasil wawancara Nisa, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 18 Desember 2019.

tidaknya membedakan Hoaks dan asli ya ketika saya sudah melakukan cek ricek tadi”⁸³.

Nurkhaliza juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa ia sendiri selaku pemilih pemula melihat informasi itu dari media mana dikirimkan, sumbernya dari mana, jika informasinya dikirimkan dari media besar kemungkinan informasi tersebut tidak Hoaks. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara berikut:

“Saya pribadi tidak begitu sulit, saya lihat dulu dari media mana informasi itu dikirim misalkan media besar seperti detik.com informasi itu bisa jadi tidak Hoaks iya seperti itu”⁸⁴.

Sulit membedakan informasi Hoaks dan asli, Fajrina baginya tidak begitu sulit membedakannya. Di karenakan Fajrina bergabung dengan salah satu komunitas anti Hoaks, jadi sedikit paham Hoaks itu seperti apa, jadi lebih mencari tau kembali informasi yang tersebar itu asli atau Hoaks tidak langsung percaya begitu aja. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara berikut:

“Saya pribadi tidak begitu sulit membedakan yang informasi Hoaks dan asli, karena saya sendiri bergabung dalam komunitas anti Hoaks jadi saya lebih mencari tau terlebih dahulu informasi yang beredar itu asli atau Hoaks iya tidak langsung percaya begitu saja”⁸⁵.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, sebahagian pemilih pemula masih sering berasumsi bahwa informasi yang disebarkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab di media sosial merupakan informasi yang benar adanya, sehingga banyak diantara pemilih pemula terjebak akan informasi ini. Hal tersebut

⁸³Hasil wawancara dengan Rasyiddin, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 18 Desember 2019.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Nurkhaliza, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 18 Desember 2019.

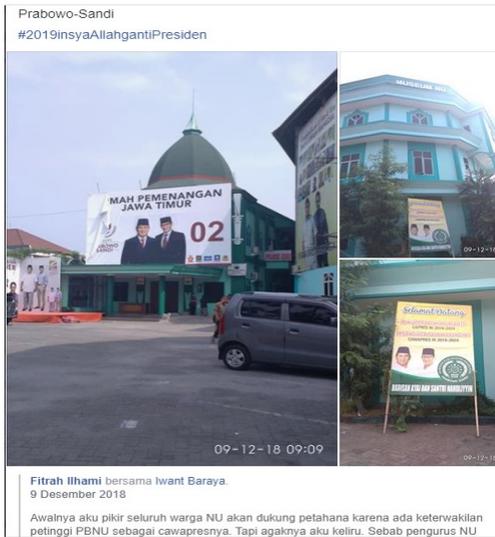
⁸⁵Hasil wawancara dengan Fajrina, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 18 Desember 2019.

terjadi dikarenakan para pemilih pemula kurang perhatian dalam mengkaji kembali informasi yang didapatkan. Selain hal ini, penyebab sulit membedakan yang mana informasi Hoaks dan asli yaitu karena situs yang diikuti biasanya membagikan berbagai informasi-informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan akurat. Namun terkadang informasi yang disajikan itu merupakan informasi yang Hoaks. Hal tersebutlah yang dapat memicu para pemilih pemula bingung dalam memilih dan memilah sebuah informasi.

C. Bentuk Informasi Hoaks Berkaitan Dengan Pilpres 2019 Yang Berdampak Pada Partisipasi Pemilih Pemula pada kalangan Mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Berdasarkan survey penelitian terkait informasi hoaks di media sosial yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka didapatkan beberapa bentuk informasi hoaks pilpres 2019, diantaranya sebagai berikut: (sumber terlampir di lampiran 5)





Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry didapatkan 52 mahasiswa angkatan 2019 yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dari 52 orang mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam didapatkan sejumlah 35 orang mahasiswa yang sesuai dengan kriteria informan yang diinginkan peneliti. Kemudian informan tersebut ditanyakan kesediaan untuk menjadi informan yang diinginkan penelitian, dari 35 orang tersebut yang diminta kesediannya sejumlah 11 orang mahasiswa yang diambil sampel penelitian, alasannya karena sesuai dengan kriteria tujuan riset peliti. Berikut rincian tabel informan yang dijadikan sampel:

Tabel 4.2
Data Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dijadikan Informan.

No	Nama	J.K	Usia
1.	Liza	P	18 Tahun
2.	Ridwan	L	18 Tahun
3.	Iqbal	L	18 Tahun
4.	Nurkhaliza	P	18 Tahun
5.	Nisa	P	18 Tahun
6.	Rasyiddin	L	18 Tahun
7.	Nurul	P	18 Tahun
8.	Arief	L	18 Tahun
9.	Akmal	L	18 Tahun
10.	Tiara	P	18 Tahun
11.	Hani Zafira	P	18 Tahun

Sumber: Diolah Peneliti Skripsi Tahun 2019.

Para pemilih pemula pada umumnya belum memiliki pengetahuan serta pengalaman seputar pemilu. Hal ini menjadikan mereka sebagai sasaran potensial untuk mendapatkan suara terbanyak bagi partai politik, legislatif serta capres. Namun apabila mereka tidak didasari pengetahuan tentang politik, maka para mahasiswa akan cepat mendapatkan pengaruh negatif yang disebarkan dan kemudian juga akan berdampak pada kandidat pemilihan yang akan diipilih.

“Sebenarnya saya sudah sedikit mengerti dan tahu apa informasi Hoaks itu, jadi cuek aja, tidak mau peduli lagi. Dan pengetahuan politik pun saya masih kurang, jadi pas pemilihan kemarin pun ikut kata orangtua aja, karena bingung harus percaya yang mana sama kedua calon presiden itu”.⁸⁶

Berdasarkan hasil keterangan di atas sebaiknya diadakan penyuluhan kepada para pemilih-pemula mengenai kegiatan pemilu serta mengenalkan kepada mereka terkait profil-profil calon pilpres, agar mereka tahu tentang dunia politik. Dan penyuluhan politik ini sangat perlu terus dilakukan karena para pemilih pemula yang baru memiliki hak untuk memilih tentunya belum memiliki pengetahuan yang luas terkait penentuan kepada calon mana suara mereka akan dijatuhkan.

Sikap dari pemilih pemula biasanya mempunyai karakteristik yang masih labil dan apatis, pengetahuan tentang politiknya kurang, serta cenderung mengikuti kelompok seperjuangan dan mereka baru belajar mengetahui tentang politik pada saat proses pemilu berlangsung. Oleh karena itu, banyak dari para pemilih pemula menggunakan media sosial (*WhatsApp, Instagram, Facebook, dll*)

⁸⁶Hasil wawancara dengan Tiara, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 1 Desember 2019.

untuk melakukan pencarian melalui akunnya terhadap profil calon yang akan mereka pilih.

Berdasarkan pengumpulan data dilapangan, maka dalam penelitian ini ditemukan bahwa dampak informasi bohong (Hoaks) terhadap pemilih pemula adalah sebagai berikut:

1. Memecah Kepercayaan dan Saling Menyalahkan atau Membenci

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari proses interaksi sosial. Banyak di antara proses interaksi sesama masyarakat menimbulkan pemecahankepercayaan, yang berakibat saling menyalahkan ataupun saling membenci kepada seseorang ataupun lembaga. Timbulnya hal tersebut disebabkan oleh maraknya penyebaran informasi Hoaks yang tersebar. Pecahnya kepercayaan, saling menyalahkan atau membenci ini terjadi karena ada alasan-alasan tersendiri yang didapatkan melalui informasi-informasi atau fenomena yang terjadi disekitarnya.

Adapun salah satu bentuk dari informasi Hoaks yang berkaitan dengan pemilih pemula setelah terjadinya kebencian dan saling menyalahkan, adalah pertengkar internal atau pertengkar kelompok politik. Penyebaran informasi bohong atau biasa disebut Hoaks di tahun politik ini semakin menunjukkan pengaruh serta efek yang negatif bagi kesatuan dan persatuan bangsa. Lebih disayangkan lagi informasi bohong yang menyebar ini sengaja dimanfaatkan untuk kepentingan politik maupun ekonomi tertentu dari pihak yang tidak bertanggungjawab yang ingin menghendaki terjadinya kerusakan dalam hidup bermasyarakat.

Pemilih pemula merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang pada hari pemilihan genap berusia 17 tahun dan atau lebih serta mendapatkan hak pilih untuk pertama kalinya dalam pemilu. Kebanyakan dari para pemilih pemula masih sangat minim pengetahuan terkait tentang dunia politik. Informasi Hoaks yang tersebar luas bisa berakibat buruk bagi yang mendapatkannya, karena dapat menimbulkan pertengkaran internal dan situasi panas mengenai calon presiden dengan nomor urut 01 maupun 02. Tim sukses (Timses) dari kedua kandidat tersebut banyak menyebarkan informasi Hoaks untuk menjatuhkan lawannya masing-masing. Hal tersebut bisa memicu pertengkaran antar kelompok politik.

“Menurut saya maraknya informasi Hoaks yang tersebar itu dikarena keegoisan masing-masing paslon tersebut yang ingin mendapatkan bangku kedudukan mereka jadi cari apa saja keburukan-keburukan dari lawan paslonnya itu, malahan kadang keburukannya itu tidak betul-betul terjadi, cuma direkayasa ada juga terkadang informasi yg disebar udah lama dikorek kembali sehingga masyarakat yang ingin memilih si paslon yg ingin dipilihnya diawal jadi berubah untuk memilih karena dapat isu yang tidak baik terkait paslon yang ingin dia pilih tadi karena dianggap citra yang lain lebih baik ya memilih yang lain akhirnya”.⁸⁷

Hasil keterangan diatas, dampak dari maraknya informasi yang tersebar dikarenakan dari keegoisan masing-masing paslon yang ingin mendapatkan sebuah kedudukan, dengan begitu mereka mencari keburukan yang bisa menjatuhkan lawannya. Sehingga masyarakat khususnya pemilih pemula terpancing dengan isu yang disebar itu dan membuat ia berpaling ke pilihan lain karena menganggap citra yang lain lebih baik.

“Menurut saya dampak dari maraknya informasi Hoaks iya cukup banyak dimana pemilih pemula dalam pilpres akan ikut berpartisipasi

⁸⁷Hasil wawancara dengan Nurkhaliza, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 18 Desember 2019.

pertama kali, jadinya karena ada informasi Hoaks terkait kedua capres itu ikut mengobok-obok emosi pemilih pemula. Sehingga pemilih pemula itu biasanya sangat sensitif yang nama Hoaks itu jadi banyak dampaknya seperti anak-anak remaja yang baru mempunyai ktp (kartu tanda penduduk) dan kemudian mengikuti pilpres mereka itu gencar-gencarnya cari tau yg mana sih pilihan mereka yang tepat dan itu akan sangat berpengaruh apabila si pemilih pemula itu tidak memiliki jiwa verifikasi yang benar istilahnya itu di tidak menyaring apakah informasi terkait capres itu benar atau itu hanya Hoaks semata”.⁸⁸

Mengenai dampak dari maraknya informasi Hoaks yang terbar luas, Arief mengungkapkan bahwasanya dampak dari informasi Hoaks ini dapat merusak kepercayaan seseorang. Ia sendiri selaku pemilih pemula yang baru pertama kali memilih, masih tidak tahu menahu bagaimana sistem pemilihan umum presiden dan di karenakan banyak sekali isu yang di dengar tidak baik terkait pilpres sehingga akhirnya dapat memecahkan kepercayaan dalam pilpres 2019.

“Dampaknya dari informasi Hoaks terkait capres itu bisa merusak kepercayaan saya sendiri selaku pemilih pemula karena sayakan baru pertama kali memilih, tidak tau bagaimana sistem pilihannya saya juga sering dengar-dengar dari orang informasi-informasi yang tidak benar, mungkin itu berdampak kepada saya sendiri sebagai pemilih pemula dan akhirnya memecahkan kepercayaan saya dalam pilpres”.⁸⁹

Pernyataan diatas juga bahwa, dampak dari maraknya informasi Hoaks menjadi salah satu masalah buruk yang membuat pemilih pemula berpengaruh. Dikarekan mereka masih kurang mengerti tentang politik dan sistem pemilihan, dengan sifat yang labil pula membuat mereka dengan mudahnya terpancing dengan informasi-informasi bohong tersebut. Hal tersebut diperjelas dari hasil wawancara berikut:

⁸⁸Hasil wawancara dengan Hani, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 9 Desember 2019.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Arief, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 18 Desember 2019.

“Dampak dari informasi Hoaks itu bagi saya sendiri iya sangat besar, saya sebagai pemilih pemula untuk memilih calon presiden, disaat saya melihat ada keburukannya yang tidak pantas padahal tidak benar adanya itu menurut saya sangat berdampak untuk diri saya, saya yang mau milih capres nomor urut 01 yang menurut saya pantas menjadi presiden 5 tahun kedepan, disaat saya menerima informasi Hoaks itu jadinya saya bimbang untuk memilih si capres nomor uut 01 tersebut, sebenarnya yang ingin saya pilih tadi itu benar. Iya itu hanya informasi Hoaksia jadinya disaat saya yakin, ketika mendapati informasi Hoaks itu akhirnya menjadi kebimbangan bagi saya sendiri dan merusak kepercayaan saya yang sebelumnya.⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas bentuk dari informasi Hoaks yang didapat pemilih pemula jelang pemilihan presiden yaitu isu-isu yang isi informasinya tidak netral melainkan informasi yang disebarakan tersebut saling menjatuhkan masing-masing calon kandidat pilpres sehingga memecahkan kepercayaan kita terhadap satu calon kandidat pada pilpres dan membencinya.

2. Mudah terprovokasi

Para pemilih pemula masih memiliki sifat yang labil. Terkadang orang yang memiliki sifat labil ini bisa saja mudah terprovokasi. Penyebabnya dikarenakan jiwa mudanya yang tinggi akan rasa keingintahuannya. Informasi sekecil apapun itu akan sangat mudah masuk ke dalam pikiran mereka. Sehingga dapat menimbulkan rasa tidak suka terhadap salah satu calon presiden tersebut.

Jelang pemilihan presiden yang diadakan serentak pada tanggal 17 April 2019 ini didasari atau tidak telah menciptakan berbagai macam kerusuhan yang dibuat oleh sebagian masyarakat karena mudahnya terprovokasi. Orang yang membuat kerusuhan tersebut biasanya membuat isu-isu untuk memancing para

⁹⁰Hasil wawancara dengan Tiara, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 22 November 2019.

pemilih pemula baik dibuat dalam bentuk gambar meme, video, bahkan berupa tautan *website* yang membanjiri di grup-grup sosial media.

Pemilih pemula yang usianya 18 tahun tentunya sangat mudah terprovokasi dengan informasi-informasi Hoaks dan membagikan informasi tersebut kepada teman-teman sebayanya hingga memiliki satu suara yang sama dalam menentukan pimpinan Negara masa depan.

“Informasi yang terus berkali-kali disebarkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab baik di media sosial maupun di media massa, apalagi informasi di bidang politik sangat mudah orang mempengaruhi kita melalui media sosial tersebut. Biasanya informasi itu kebanyakan disebarkan oleh teman-teman kita sendiri, sehingga kita memiliki satu pilihan bersama dalam memilih calon pemimpin dan biasanya kita ikut mengshare informasi itu untuk mengajak teman-teman lainnya untuk ikut dengan pilihan kita. Awalnya saya tidak terlalu peduli akan informasi itu karena sudah berkali-kali disebarkan oleh banyak teman-teman sehingga membuat saya selaku penerima mudah terprovokasi”.⁹¹

Hasil keterangan diatas bahwa, informasi yang sering berkali-kali disebarkan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab baik di media sosial maupun media massa bisa membuat mereka jadi percaya dengan apa yang disebarkan itu, sehingga membuat saya mudah terprovokasi dengan apa yang disebarkan dan disiarkan oleh media. Keterangan di atas juga didukung oleh wawancara berikut:

“Banyaknya informasi yang tersebar mengenai calon presiden ini membuat saya sedikit resah, saya sebagai pemilih pemula ini yang masih sangat kurang pemahaman terkait politik, iya sangat mudah terprovokasi mengenai informasi capres tersebut tanpa mengidentifikasi lagi informasi tersebut saya yakin bahwa informasi yang saya dapatkan itu benar”.⁹²

⁹¹Hasil wawancara dengan Akmal, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 30 November 2019.

⁹²Hasil wawancara dengan Nisa, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 18 Desember 2019.

Pernyataan diatas bahwa, faktor banyaknya informasi Hoaks yang menyebar luas ini lah yang membuat pemilih pemula yang sama sekali tidak tahu ilmu terkait politik dengan mudahnya membuat mereka begitu gampang terpengaruh dengan isu pemberitaan politik tersebut, yang tadinya tidak percaya dengan informasi yang di sebarluaskan itu karena sudah berkali-kali di sebarluaskan dengan informasi yang sama akhirnya membuat ia mudah terprovokasi dan percaya. Hasil pernyataan diatas juga didukung dengan wawancara sebagai berikut:

“Sedikit terprovokasi, karena banyaknya informasi yang tersebar itu bisa membuat saya yakin bahwa itu informasi asli kebenarannya, itu dikarenakan banyaknya oknum-oknum yang mengirimkan informasi yang sama, jadi yang awalnya saya hiraukan jadi percaya-percaya aja”.⁹³

Berdasarkan keterangan diatas, terlihat sangat jelas bahwa informasi Hoaks itu sangat berpengaruh bagi pemilih pemula. Hal ini terjadi karena banyak diantara pemilih pemula malas berfikir secara kritis, acuh tak acuh dan tidak mau mencari sumber yang benar ketika mendapatkan sebuah informasi. Fanatisme seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan sifat kritisnya memudar.

D. Analisis Data

Informasi Hoaks merupakan kabar, informasi, berita bohong atau palsu yang diada-adakan, informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Informasi Hoaks ini biasanya dibuat oleh oknum penggiat media yang tidak bertanggungjawab.

⁹³Hasil wawancara dengan Liza, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran, pada 18 Desember 2019.

Informasi yang dibuat bertujuan untuk mempengaruhi para pembaca agar mempercayai apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap dampak informasi Hoaks terhadap partisipasi pemilih pemula pada pilpres 2019 dikalangan mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka didapatkan beberapa dampak yang ditimbulkan dari informasi Hoaks seperti bingung dalam menentukan pilihan/dukungan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya isu Hoaks yang tersebar jelang pemilu presiden ini bisa mempengaruhi psikologi dari pemilih pemula. Akibat dari informasi Hoaks tersebut, pemilih pemula menjadi khawatir, apatis dan bingung dalam menentukan pilihan/dukungan. Dan yang kedua sulit membedakan yang mana informasi Hoaks dan asli ini dikarenakan banyaknya informasi Hoaks yang tersebar luas mengenai capres membuat masyarakat khususnya pemilih pemula terkadang menjadi sulit membedakan mana informasi Hoaks dan mana informasi benar karena sering membaca banyaknya informasi yang sudah dibagikan oleh ratusan kali para penggiat sosial media lain, hal inilah yang mengakibatkan para pemilih pemula banyak yang beranggapan benar terhadap informasi yang tersebar itu.

Sedangkan Bentuk informasi Hoaks berkaitan dengan Pilpres 2019 yang berdampak pada partisipasi pemilih pemula pada kalangan Mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yaitu (a) Dapat memecah kepercayaan dan saling menyalahkan atau membenci hal ini terjadi pastinya ada alasan tersendiri yang didapat melalui informasi maupun melalui fenomena yang

mereka rasakan disekitarnya, informasi bohong atau biasa disebut Hoaks ditahun politik ini semakin menunjukkan pengaruh serta efek yang negatif bagi kesatuan dan persatuan bangsa, lebih disayangkan lagi informasi bohong yang menyebar ini dengaja dimanfaatkan untuk kepentingan politik maupun ekonomi yang tidak bertanggungjawab yang ingin merusak kehidupan bermasyarakat dan (b) Mudah terprovokasi dengan informasi Hoaks yang marak tersebar hal ini dikarenakan para pemilih pemula yang masih labil, sifat labil inilah yang membuat pemilih pemula mudah terprovokasi dan dikarenakan para pemilih pemula masih sangat kurang pemahaman tentang politik.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya para pemilih pemula ini mempunyai peran penting dalam perolehan suara terbanyak setiap terjadinya pemilu. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi bahwa mereka dianggap paling cepat mendapatkan pengaruh-pengaruh buruk, seperti dalam media sosial, sehingga dalam pemilu mereka membutuhkan berbagai pendekatan yang lebih nyata mengenai edukasi politik dari pihak yang terkait. Karena biasanya pemilih pemula ini masih sangat labil, emosional, *apatis*, ditambah lagi pengetahuan politiknya masih kurang, serta terkadang cenderung mengikuti kelompok seperjuangannya dan mereka baru belajar mengenai politik pada saat proses pemilu berlangsung.

Hasil dari penelitian diatas juga berhubungan dengan beberapa teori seperti teori hipodermik, teori kegunaan kepuasan, teori penanaman, serta teori agenda setting (*agenda setting theory*). Teori hipodermik dikenal dengan istilah teori peluru atau teori serbuk transmisi. Teori ini lahir didasari atas anggapan bahwa media memiliki beberapa dampak dan efek keperkasaan yang luar biasa.

Para penganut teori ini (misalkan, Wilbur Schramm) lebih-lebihkan kemampuan medis sebagai sebuah kekuatan raksasa yang memiliki kemampuan mengendalikan orang lain.

Teori ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, menurut teori ini pesan digambarkan seperti sebuah peluru ajaib yang memasuki pikiran khalayak dan menyuntik beberapa pesan khusus. Teori ini juga menjelaskan bagaimana sebuah media mengontrol apa yang dilihat oleh khalayak dan apa yang khalayak dengar. Menurut teori ini efek dari tidak langsung. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa teori hipodermik yang dikenal dengan teori peluru ini menggambarkan ketidakberdayaan pemilih pemula sebagai dampak adanya pendapat umum atau opini publik yang dibangun oleh media massa sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada khalayak massa.

Pada teori kegunaan kepuasan, teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz tahun 1974 lewat bukunya *The Mass Communication Perspective on Gratification Research* kaitannya dengan informasi politik yang tersebar mengenai calon presiden, teori ini berkaitan dengan sikap dan perilaku pemilih pemula sebagai konsumen, yaitu bagaimana mereka menggunakan media untuk mencari informasi tentang apa yang mereka butuhkan. Dalam praktik politik teori ini banyak digunakan oleh para politisi.

Teori selanjutnya yaitu teori penanaman, teori ini dibuat oleh tim riset yang dipimpin oleh George Gerbner di *Annaberg School of communication, University of Pennsylvaniatahun 1980*. Teori penanaman ini memberikan kontribusi pada studi komunikasi dengan sebutan teori kultivasi (*cultivation*

theory), Teori ini menggambarkan kehebatan televisi dalam menanamkan sesuatu kedalam jiwa penonton, kemudian terimplementasikan dalam sikap dan perilaku mereka. Misalkan kebiasaan televisi dalam menyiarkan informasi, berita atau film tentang kejahatan memberi pengaruh (tertanam) terhadap perilaku dan sikap penonton untuk tidak keluar pada malam hari tanpa ditemani orang lain.

Kemudian pada teori agenda setting yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dari School Journalism. *University of North Carolina* lewat tulisannya *the agenda setting function of the mass media*. Kedua pakar tersebut tertarik untuk melihat apakah pendapat para pemilih mengenai isu-isu tersebut. Dari hasil riset itu McComb dan Shaws menemukan adanya korelasi yang signifikan antara isu yang diangkat oleh media dengan isu yang dianggap penting oleh pemilih. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak dalam pemilihan presiden melalui penayangan isu, citra, dan berita, maupun penampilan kandidat itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data seperti yang dijabarkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi Hoaks merupakan informasi bohong yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi bohong tersebut dapat menimbulkan keresahan bahkan kesalahpahaman di antara masyarakat. Adapun dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 di kalangan Mahasiswa/i Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 yaitu: (a) Bingung dalam menentukan pilihan, dan (b) Sulit membedakan informasi Hoaks dan asli.
2. Bentuk Informasi Hoaks berkaitan dengan Pilpres 2019 yang berdampak pada Partisipasi Pemilih Pemula pada kalangan Mahasiswa/I Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu (a) Dapat memecah kepercayaan dan saling menyalahkan atau membenci, dan (b) Mudah terprovokasi dengan informasi Hoaks yang marak tersebar.

B. Saran

1. Sebagai pengguna media sosial yang baik, seharusnya ketika menerima suatu informasi tentunya terlebih dahulu mengidentifikasi informasi yang didapatkan sehingga tidak mudah menyebarkan informasi Hoaks;

2. Selama ini pemilih pemula hanya dijadikan objek suara dalam pemilu. Sementara agenda pemilih pemula paling jarang diperjuangkan melalui jalur politik. Salah satu penyebabnya mungkin karena minimnya figur politik muda di bawah usia 30 tahun. Untuk mencegah masalah tersebut berlanjut maka diperlukannya wadah partisipasi informal politik di Indonesia, supaya generasi muda menjadi lebih cermat, berminat dan meningkatnya partisipasi mereka terhadap kasus politik khususnya terhadap pemilihan umum;
3. Pemilih pemula tidak mudah terprovokasi, mampu memilih kandidat sesuai yang diinginkan dan tanpa adanya kasus keributan antar internal ataupun kelompok politik yang berbeda. Wadah yang mungkin dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula seperti "Edukasi politik juga harus menyesuaikan dengan budaya anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Barudi, S. I. (2007). *Tafsir Wanita: Penjelasan Terlengkap Tentang dalam Al-Qur'an, diterjemahan Samsom Rahman*. Jakarta, 528.
- Al-Qarni, A. (2008). *Tafsir Al- Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press
- Ali, A. C. (2016). *Tindak Pidana Pemalsuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ardial. (2010). *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Indek Permata Puri Media.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Anwar. (2011). *Komunikasi Politik (Filsafat-Paradigma, Teori-Tujuan-Strategi dan politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bugin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Bugin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Canggara, Hafied. (2014). *Komunikasi Politik: Teori Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gordon, Davis. (1999). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- HAR, Tilaar. (2009). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Imam Ibnu Katsir. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 9)*. Solo: Insan Kamil Solo.
- Komus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2010.
- Kosasih, Engkos. (2006). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyanto, R. (2007). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Nasution, M. A. (2017). Hoaks Sebagai Bentuk Hudud Menurut Hukum Islam. *Yurisprudencia*, 17.
- Nugroho, A. S. (2017). Tips Menghadapi Hoax dan Spam www.ilmukomputer.com Diakses tanggal 20 Februari.
- Octaviani, P. R. (2019). *Pembuat Hoaks Ingin sudutkan Jokowi*. Harian Media Indonesia.
- Prasojo, L. D. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prastoyo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raga, R. M. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ross, M. G. (1967). *Community Organization: theory, priciples and pratice. second edition.*. New York: Harper dan Row Publisher.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setyadi, M. M. (2007). *Cyber Law Tidak Perlu Takut*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, S. (2009). *Hukum Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- UIN Ar-Raniry Banda Aceh. (2015/2016). *Panduan Akademik Program S-1 dan D-3 UIN Ar-Raniry Tahun Akademik*.
- Undang-Undang Nomor 11 (2008). *Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.
- Undang-Undang RI Nomor 42 Tahun 2008 Tentang "Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden". Jakarta: CV. Tamita Utama.

Jurnal

- Ahmad, S. Y. (2006). "Hoaks dalam perspektif Islam. *Jurnal Mediator Vol. 7, No 2*, 325.
- Batawi, J. W. (2013). Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula Pilkada. *UNI ERA, 2(Vii)*, 216-231.
- Dambrah, F. (2007). "ifk" dalam sahabuddin et al. *Jurnal Ensiklopedia Al-Quran I*, 342.
- Hermawan, R. (2013). Kesiapan Aparatur Pemerintah Dalam Menghadapi Cyber Crime Di Indonesia. *Jurnal Faktor Exacta 6(1)*, 43-50 ISSN: 1879-276X.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. *Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1*, 31-44.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax Di Media Sosial . *Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5. No. 1*, 62.
- Rahmi, R. (2004). Pola Pencarian Informasi di Internet . *Jurnal Teknologi Pendidikan (14), VII*, 199-216.
- Septanto, H. (2018). Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Sains dan Teknologi Kalbicentia Volume 5 No. 2*, 157.
- Shihab, M. Q. (2018). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Islam dan Hukum Positif, SALAM. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar"i Vol. 5 ,No. 3* , 298.

Skripsi

- Mansyah, B. (2017). Fenomena Berita Hoax Media Sosial (Facebook) Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Urrahman, Dhiya. (2018). *Fenomena Hoaks dan Tantangan Dakwah*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.
- Khairunnisa. (2017). *Partisipasi Dan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2014 (Studi Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal BTA 45 Tebet, Jakarta Selatan)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Triastari, Diajeng. (2009). *Persepsi Iklan Politik pada Pemilih Pemula (Studi Deskriptif tentang persepsi pemula Terhadap Iklan Kampanye Politik Pasangan Capres dan Cawapres Pada Pemilu 2009 Di Media Televisi)*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surakarta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4402/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fakhruddin, S. Ag., M. Pd (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Eka Sri Mailya
NIM/Jurusan : 150401078/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 (Studi pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 November 2019 M
14 Rabi'ul Awal 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Sri Mailya
NIM : 150401078
Sem / Jur : IX/ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 085320702327
Judul Skripsi : *Dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

Dampak Informasi Hoaks terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 (Studi pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 05 November 2019
Pemohon,



Eka Sri Mailya
NIM. 150401078

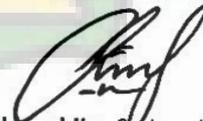


Drs. Baharuddin, AR., M.Si
NIP. 19691231 1999303 1 035

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,



Fakhruddin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19731216 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.4233/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019

11 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Eka Sri Mailya / 150401078**

Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Kajhu

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Dampak Informasi Hoaks Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 (Studi Pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.223/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor:B.4233/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019, tanggal 11 Oktober 2019 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Eka Sri Mailya/150401078**

Semester/Jurusan : IX / KPI

Alamat sekarang : Kajhu

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "***Dampak Informasi Hoaks Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019 (Studi Pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)***", pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

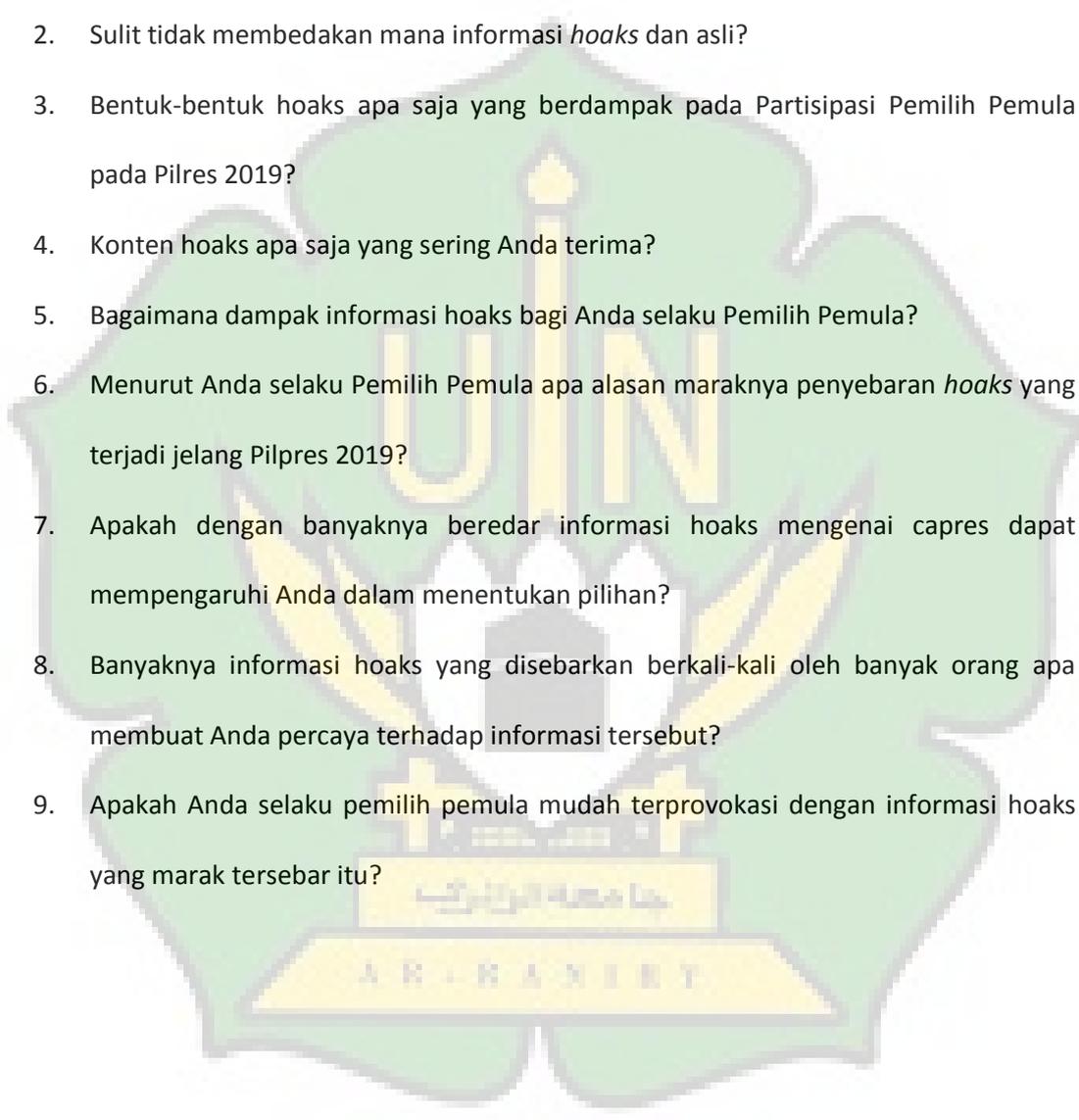


Gambar 1. Wawancara bersama Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam:

1. Apakah itu informasi hoaks?
2. Sulit tidak membedakan mana informasi *hoaks* dan asli?
3. Bentuk-bentuk hoaks apa saja yang berdampak pada Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilres 2019?
4. Konten hoaks apa saja yang sering Anda terima?
5. Bagaimana dampak informasi hoaks bagi Anda selaku Pemilih Pemula?
6. Menurut Anda selaku Pemilih Pemula apa alasan maraknya penyebaran *hoaks* yang terjadi jelang Pilpres 2019?
7. Apakah dengan banyaknya beredar informasi hoaks mengenai capres dapat mempengaruhi Anda dalam menentukan pilihan?
8. Banyaknya informasi hoaks yang disebarakan berkali-kali oleh banyak orang apa membuat Anda percaya terhadap informasi tersebut?
9. Apakah Anda selaku pemilih pemula mudah terprovokasi dengan informasi hoaks yang marak tersebar itu?



berita tersebut pertama kali diunggah oleh merdeka.com pada November 2018.

2. Ma'ruf Amin sakit parah karna terjatuh (HOAKS)



Penjelasan:

Ketidakhadiran cawapres Normor urutan 01 kh. Ma'ruf Amin beberapa waktu lalu memunculkan satu kabar bahwa yang bersangkutan tengah sakit parah lantaran terjatuh di kamar mandi. Sakitnya beliau menyebabkan dirinya tidak fit untuk menjalankan berbagai agenda kampanye bahkan diisukan akan diganti oleh Ahok.

Faktanya:

Kh. Ma'ruf Amin tidak sakit parah, ketidakhadiran beliau setelah kunjungannya ke provinsi Lampung pada 27 November lalu itu hanya untuk mengistirahatkan diri atas apa yang di sarankan oleh dokter "saya tidak bisa ke daerah untuk sementara, istirahatlah diri sesuai dengan saran Dokter. jadi sebenarnya saya enggak sakit", ungkapnya. bahkan beliau menegaskan juga bahwa dirinya tidak jatuh di kamar mandi.

3. Kejamnya Rezim ini (pernyataan Presiden Jokowi terhadap 5 Guru Honorer yang meninggal dunia di Istana saat demonstrasi)



Penjelasan:

Berita yang disalin adalah kejadian yang didedaran kembali memanfaatkan momen demo yang saat ini masih berlangsung, sehingga dari konteks waktu tidak tepat. Artikel yang dibagikan oleh post sumber adalah tipikal artikel yang memancing meraka yang hanya membaca judul saja lalu komentar dan atau membagikan tanpa membaca isinya secara utuh, judul asli “5 Guru Honorer Demonstan di Istana Meninggal Dunia “ditambah “Jokowi: itu Bukan Urusan Saya!!”.

4. Museum NU di Surabaya Menjadi Rumah Pemenangan Prabowo-Sandi



Penjelasan:

Beredar foto yang menampilkan terpasangnya sebuah baliho besar dengan foto bahwa bertuliskan “Rumah Pemenangan Jawa Timur” Disertai caption informasi bahwa Gedung Gayungsari Surabaya Menjadi Posko pemenangan Prabowo Sandi.

Faktanya:

Hal itu tidaklah benar. Adapun sebuah tempat yang dimaksud dengan posko rumah pemenangan Prabowo-Sandi memang terletak besebelahan persis dengan Museum NU Surabaya, namun bukan Museum NU yang dijadikan rumah atau posko pemenangan Prabowo-Sandi.

5. Jokowi bagi-bagi uang di Ngawi pada Desember 2018



Penjelasan:

Beredar postingan di Facebook yang menyajikan sebuah video berita Presiden Jokowi membagikan uang kepada warga ketika kunjungan di Ngawi yang di klaim terjadi pada bulan Desember 2018. Hal ini tentu membuat ramai warganet mengingat sudah memasuki musim kampanye dan money politik atau membagikan uang/barang dalam rangka kampanye adalah melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Faktanya:

Video yang diklaim terjadi pada Desember 2018 ternyata tidak benar. Staf Khusus Bidang Komunikasi Presiden, Adita Irawati, menegaskan apa yang dilakukan Presiden Jokowi dalam video tersebut merupakan kegiatan kunjungan kepresidenan yang dilakukan di Ngawi Jawa Timur pada tahun 2015 silam tepatnya dibulan Maret, dan bukan agenda kampanye pemilu.

6. Ancaman Pembunuhan pada Anggota KPU Jika Tak Menangkan Jokowi di Pilpres 2019



Penjelasan:

Baru-baru ini telah beres ssebuah postingan di Media Sosial Facebook yang menyebutkan bahwa adanya ancaman pembunuhan terhadap Komisioner KPU apabila tidak memenangkan calon Presiden Jokowi. Dalam postingan yang disertai dengan dengan foto itu disebutkan bahwa Bupati Fakfak di Papua Barat meninggal dengan cara diracun karena berniat membongkar kasus korupsi. Postingan tersebut juga menyinggung mengenai meninggalnya mantan Ketua KPU Husni kami Manik pada 7 Juli 2016.

Faktanya:

Salah satu pengguna Facebook memposting dua foto yang memperlihatkan jenazah, Hingga saat ini belum diketahui siapa dua orang jenazah dalam foto tersebut.

7. Bupati Cianjur Mengarahkan RT RW Dukung Jokowi



Penjelasan:

Sebuah Video yang berisikan ajakan kampanye beredar di media sosial dan chanel youtube Saifullah Oemar. Ajakan kampanye itu disebut-sebut dilakukan oleh bupati Cianjur yang terkena OTT KPK. Video tersebut telah ditonton 1. 101 warganet. Dalam video tersebut terdapat sejumlah orang yang tengah duduk di dalam ruangan, terlihat mereka sedang mendngarkan seseorang yang tengah berpidato.

Faktanya:

Video yang berisikan ajakan kampanye ini bukan dilakukan oleh bupati Cianjur Irvan Muchtar yang terkena OTT KPK melainkan dilakukan oleh Tjetjep Muchtar Soleh Mantan Bupati Cianjur sekaligus Ayahanda Irvan Muchtar, Mantan Bupati dua periode ini kini menjadi ketua Nasdem DPD Kab. Cianjur. sekaligus menjadi Calon Anggota Legislatif DPR RI dari partai Nasdem dapil Cianjur.

8. Informasi tentang surat suara paslon 01 sudah tercoblos di surabaya



Tempocekfakta
17 April 2019

[SALAH] Surat suara di Surabaya tercoblos untuk capres nomor urut 01 Video yang berisi surat suara untuk 01 sudah tercoblos di Jl Kalimas 1 Madya, Pabean Cantian Surabaya menjadi viral di media sosial.

Video berdurasi hampir satu menit itu menampilkan petugas KPPS yang mengatakan bahwa sejumlah surat suara telah tercoblos untuk pasangan nomor urut 1, Jokowi-Ma'ruf Amin.

"Ini sudah coblosan ya, ini yang lebih jelas," kata seorang petugas KPPS di video itu.

PEMERIKSAAN FAKTA: Dilaporkan oleh detik (<http://bit.ly/2v7qbuC>) penemuan surat suara tercoblos itu ada di TPS 12 yang berlokasi di RT 4 RW 6, Jalan Kalimas Madya I, Kelurahan Nyamplungan, Kecamatan Pabean Cantian, Surabaya.

Salah satu Panwas Kelurahan Nyamplungan Hasanudin mengatakan surat suara yang dimaksud bukan tercoblos melainkan rusak. Ada lima lembar surat untuk pemilihan presiden dan wakil presiden yang rusak.

Kerusakan tersebut bukan karena coblosan melainkan sudah cacat sejak percetakan. Posisi lubang dalam surat suara bukan pada posisi foto salah satu paslon, melainkan berada di antara logo KPU dan tulisan 'surat suara pemilihan umum'.

Hasanudin mengatakan penemuan surat suara rusak itu terjadi pada pukul 11.00 WIB. Meski sempat menjadi polemik karena surat suara diduga sudah tercoblos, proses pemungutan suara berlangsung lancar.

KESIMPULAN: Berdasarkan pemberitaan tersebut, informasi tentang tercoblosnya surat suara untuk capres nomor urut 01 di Pabean Cantian, Surabaya, adalah keliru.

Artikel lengkap di: <https://cekfakta.tempo.co/.../fakta-atau-hoaks-benarkah-surat...>

11.00 WIB. Meski sempat menjadi polemik karena surat suara diduga sudah tercoblos, proses pemungutan suara berlangsung lancar.

KESIMPULAN: Berdasarkan pemberitaan tersebut, informasi tentang tercoblosnya surat suara untuk capres nomor urut 01 di Pabean Cantian, Surabaya, adalah keliru.

Artikel lengkap di: <https://cekfakta.tempo.co/.../fakta-atau-hoaks-benarkah-surat...>

#cekfaktaPemilu2019
#tempocekfakta

detik.com
NEWS.DETIK.COM | OLEH DETIK.COM
Viral Surat Suara di Surabaya, Panwas: Bukan Tercoblos Tapi Rusak

9 Suka 9 Komentari 9 Bagikan

Penjelasan:

Beredar video mengenai surat suara untuk 01 sudah tercoblos di Kalimas 1 Madya Pabean Cantian Surabaya. Video berdurasi hampir satu menit itu menampilkan petugas KPPS yang mengatakan bahwa sejumlah surat suara telah tercoblos untuk pasangan nomor urut 1, Jokowi-Ma'ruf Amin.

Faktanya:

Dilansir dari detiknews.com surat suara yang disebut bukan tercoblos melainkan rusak. Hasanudin sebagai Panwas Kelurahan Nyamplungan menjelaskan, "Ada lima lembar surat suara untuk pilpres yang rusak tapi ini sudah clear oleh saya sebagai panwas dan dibantu oleh pengawas TPS. Saksi yang hadir anggota KPPS dan PPK mengklarifikasi membuktikan bahwa surat suara tersebut memang rusak"

9. Informasi Sandiaga Uno diusir Prabowo karna tidak setuju deklarasi

Ketidakhadiran Sandiaga Uno pada konferensi pers kedua dan deklarasi kemenangan yang digelar Prabowo Subianto di Jalan Kertanegara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada 17 April 2019 rupanya

menyisakan banyak pertanyaan. Beberapa isu dihembuskan bahwa Sandiaga Uno diusir oleh Prabowo lantaran tidak setuju dengan adanya deklarasi kemenangan. Tim Sandiaga, Yuga Aden Penuturan menuturkan bahwa ketidakhadiran Sandiaga Uno adalah lantaran Sandi dalam keadaan sakit.

Yuga menuturkan, Sandiaga sudah mengalami penurunan kondisi kesehatan ketika mengisi kegiatan di Media Center Jl Sriwijaya, Jaksel. Hingga kini, tubuh Sandiaga disebutkan masih sakit.



10. Quick Count Disebut Bentuk Kecurangan Hasil Pemilu (Informasi di twitter dan FB)

Beredar postingan di twitter dengan akun @greenblackcyber membuat kicauan yang menginformasikan cara kerja hasil hitung cepat. Dalam twitnya, pemilik akun mengungkapkan bahwa lembaga survei sengaja memenangkan salah satu pasang calon presiden dan calon wakil presiden untuk mengalihkan perhatian publik dan memancing emosi paslon lainnya.

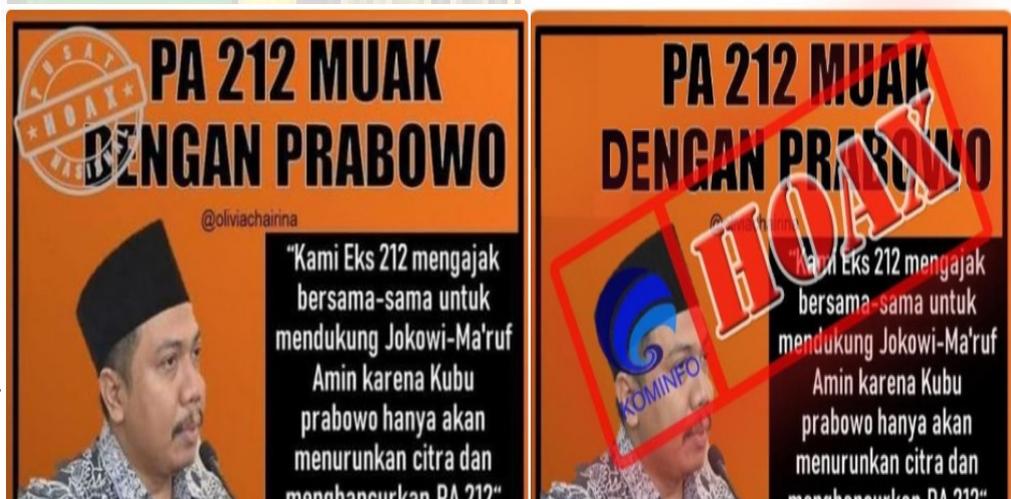
Hal itu bertujuan untuk membuat kecurangan pada hasil Pemilu. Berdasarkan penelusuran, hasil quick count yang dilakukan oleh lembaga

survei hanya menggunakan sejumlah suara dari beberapa tempat pemungutan suara (TPS) sebagai sampel.

Sementara, hasil real count yang dilakukan oleh KPU menggunakan seluruh suara yang terkumpul dari semua TPS se-Indonesia. Ketua KPU RI Arief Budiman mengatakan, hasil quick count bukan hasil resmi pemilu. Oleh karena itu, lembaga survei harus mengumumkan dengan jelas persentase sampel yang sudah diambil dari angka yang dimunculkan tersebut.



11. Berita gambar `Pegawai Kemenag Jember yang mengatakan bahwa PA 212 Muak dengan Prabowo



Penjelasan:

Dalam gambar itu terpampang wajah Muhammad Muslim, Kepala Penyelenggara Syariah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, beserta narasi kalimat judul dan kutipan seseorang yang bernama Sulaeman, Wakil Ketua EKS 212. Judul meme: PA 212 Muak dengan Prabowo. Kutipan: “Kami Eks 212 mengajak bersama-sama untuk mendukung Jokowi Ma’ruf Amin karena kubu Prabowo hanya akan menurunkan citra dan menghancurkan PA 212”. Berita tersebut sudah di klarifikasi oleh pihak yang bersangkutan bahwa hal tersebut adalah tidak benar atau Hoaks.

12. Dukungan GARBI Kepada Jokowi



Penjelasan:

Mahfudz Siddiq, Salah satu relawan Garbi, telah melakukan klarifikasi bahwa ini tidak benar beliau mengatakan GARBI sedang fokus dengan pemikiran kebangsaan nya tidak dengan dukung-mendukung salah satu CAPRES tertentu.

13. Cukong Cina Pendukung Jokowi



Jokowi dan utusan Presiden China. ©2014 Merdeka.com



Penjelasan:

Beredar foto Jokowi bersama dengan dua orang yang disebut sebagai cukong cina yang akan memberi modal kepada Jokowi untuk pilpres. Foto ini sendiri merupakan foto yang beredar pada tahun 2014 mengenai Jokowi yang ditemui oleh perwakilan presiden Tiongkok untuk menyampaikan ucapan selamat atas terpilihnya Jokowi-jk sebagai presiden dan wakil presiden periode 2014-2019 sekaligus untuk menyampaikan undangan perhelatan APEC di Beijing pada November 2014.

14. Kelompok Mahasiswa Cipayang Plus Terima Uang dari BIN untuk Tidak Mengkritisi dan Dukung Jokowi – Ma'ruf Amin



Penjelasan:

Tersebar kabar melalui media sosial Facebook yang mengatakan Kelompok Mahasiswa Cipayung Plus yakni HMI, PMII, GMNI, GMKI, PMKRI, IMM Hikmabudhi dan KMHDI menerima uang dari Badan Intelijen Negara (BIN) dengan maksud agar tidak mengkritisi Calon Presiden (Capres) Incumben, Joko Widodo (Jokowi) yang berpasangan dengan Calon Wakil Presiden (Cawapres), Ma'ruf Amin. Menanggapi hal tersebut, Kelompok Mahasiswa Cipayung Plus membuat pernyataan sikap yang disebar ke media massa dengan mengatasnamakan Ketua Umum PB HMI Saddam al-Jihad, Ketua umum DPP IMM Najih Prastiyo, Ketua Umum PB PMII Agus M Herlambang, Ketua Umum DPP GMNI Rabaytullah Kusuma Jaya, Ketua Umum PP PMKRI Juventus Prima Y Kago, Ketua presidium KMHDI I Kadek Andre Nuaba, Ketua umum PP GMKI Corneles Galanjinjian dan Ketua Umum Hikmahbudhi Sugiharta. Mereka menyatakan kabar tersebut tidak benar adanya atau hoaks. "Tuduhan tersebut adalah hoaks dan fitnah yang sangat keji. Di tengah-tengah kesibukan organisasi malah dituduh menerima uang dari BIN yang sama sekali jelas-jelas tidak dilakukan," tulis pernyataan sikap para ketua umum organisasi mahasiswa yang tergabung Cipayung Plus, Minggu (18/11).

15. Jokowi dan Megawati Potong Tumpeng di atas Lambang PKI

rsnya | X +
ws.com/read/28540/centa-tumpeng-dan-mesranya-megawati-dengan-jokow%20di-rakernas-pdi-perjuar
SHARE:    cara syukuran sekaligus pembukaan Rapat Kerja Nasional 2016 PDIP
11 Januari 2016 12:25 WIB



Ilustrasi Ketua Umum PDIP Megawati potong tumpeng (ist)



Penjelasan:

Isu lama tentang kebangkitan PKI dan hubungannya dengan kepemimpinan Jokowi seolah tak habis-habis. Foto-foto lama pun kembali diunggah dengan narasi-narasi yang menguatkan kebenaran isu tersebut. Termasuk foto yang diunggah oleh salah satu pemilik akun Facebook yang memperlihatkan Jokowi dan Megawati di sebuah acara tengah memotong tumpeng di atas sebuah meja berwarna merah dan berlambang Palu arit yang dinisbatkan sebagai lambang PKI.

Faktanya:

Foto tersebut merupakan hasil editan. Adapun sumber asli foto tersebut diambil dari momen pemotongan tumpeng saat perayaan Ulang Tahun PDI Perjuangan yang ke-43 yang bertempat di kantor DPP PDI Perjuangan Jalan Lenteng Agung, Jakarta Selatan sekaligus pembukaan Rapat Kerja Nasional 2016.

16. Jika Menang, Jokowi Akan Ganti KH Ma'ruf Amin dengan Ahok



Penjelasan:

Beredar isu yang menyebut, calon wakil presiden KH Ma'ruf Amin akan digantikan di tengah jalan jika nanti terpilih dalam Pilpres 2019. Nama Ahok disebut sebagai calon penggantinya. Liputan6.com mencoba menanyakan kepada Wakil Ketua Komisi II DPR Herman Khaeron, di dalam aturan ketatanegaraan, tidak bisa begitu saja mengganti presiden atau wakil presiden. "Di dalam ketatanegaraan, yang bisa untuk menggantikan posisi presiden atau wakil presiden ada tiga ketentuan, pertama berhalangan tetap, kedua melakukan perbuatan tercela, dan ketiga melakukan korupsi," ujar Herman.

Kesimpulan:

Berita yang beredar soal kabar pergantian Ma'ruf Amin jika menang mendampingi Jokowi adalah hoaks. Ma'ruf Amin telah membantah hal tersebut. Selain itu, tidak bisa begitu saja mengganti wakil presiden tanpa alasan yang jelas. Semua ada aturannya.

17. KH Maruf Amin Mencium Pipi Wanita Bukan Muhrim



Penjelasan:

Telah beredar foto KH. Maruf Amin mencium pipi seorang wanita dengan caption bahwa wanita itu bukanlah mahromnya. Foto yang

sempat viral beberapa minggu terakhir ini cukup menimbulkan polemik dan propaganda terutama menjelang pilpres 2019 dimana beliau akan maju sebagai cawapres. Faktanya wanita dalam foto tersebut adalah Hj. Wury Estu Handayani yang tidak lain merupakan istri sah beliau yang beliau nikahi pada 5 Februari 2016 lalu.

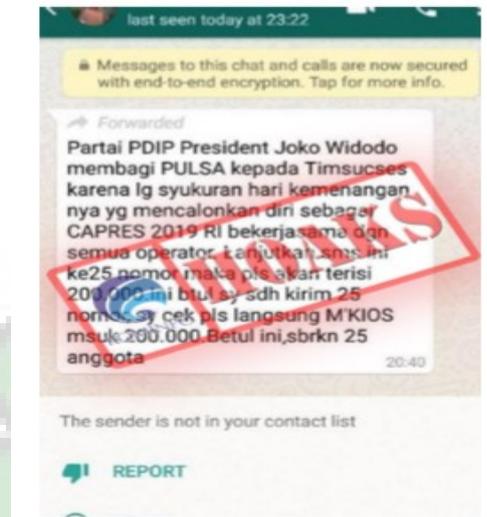
18. Beredar di media sosial undangan yang mengatasnamakan timses Prabowo-Sandi disebutkan akan diadakannya acara pada hari minggu 28 Oktober 2018 di Bundaran HI Jakarta dengan tema CFD Membiru



Penjelasan:

Menanggapi hal tersebut, Direktur Relawan Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi, Ferry Mursyidan Baldan menyatakan bahwa undangan tersebut berita bohong alias hoaks.

19. Broadcasting SMS/pesan WA Jokowi membagikan pulsa gratis



Penjelasan:

Hoaks berupa sms broadcasting dan atau pesan yang memerintahkan si penerima untuk meneruskan ke sejumlah orang untuk mendapatkan pulsa gratis dengan nominal tertentu merupakan hal yang kerap terjadi di Indonesia dengan berbagai modus dan isu yang berbeda-beda mulai dari agama, ancaman sampai isu politik. Hal tersebut sudah jelas merupakan hoaks atau kebohongan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/news/read/2435044/ini-penyebab-kematian-5-guru-dan-pegawai-honoror-demonstran>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181031170148-20-342989/ribuan-guru-honoror-demo-istana-minta-diangkat-pns>

<https://www.liputan6.com/news/read/2434768/5-guru-honoror-demonstran-di-istana-dilaporkan-meninggal-dunia>

<https://kumparan.com/beritajatim/meme-hoaks-pejabat-kemenag-jember-bukan>

https://www.kewenanganbawaslu1539914698826874893?fbclid=IwAR0VGYA3ekWn_eB_xKVWP9RKKCeRuGjilo9RoHAIG1jbKb480YyLwp7gVwnU

<https://www.piah.com/poster-anis-matta-dukung-jokowi-dalam-pilpres-2019-itu-Hoaks/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Ma'ruf_Amin

<https://www.liputan6.com/pilpres/read/3619543/mengenal-sosok-istri-maruf-amin>

<https://turnbackHoaks.id/2018/10/27/salah-undangan-cfd-membiru-prabowo-sandi/>

<http://wartakota.tribunnews.com/2018/10/27/hoaks-kegiatan-cfd-membiru-prabowo-sandiagadi-bundaran-hi>

<https://www.lensaindonesia.com/2014/04/08/beredar-sms-bagi-bagi-pulsa-untuk-serang-citragerindra.html>

<http://netizen.media/2018/04/29/gerindra-berbagi-pulsa-gratis-rp100-000-itu-hoaks/>

